

**KEMAMPUAN SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 WONOAYU TAHUN AJARAN 2013-2014
DALAM MEMAHAMI KATA TUNJUK BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

**OLEH
SERLI NOVITA SARI
105110201111008**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

2015

**KEMAMPUAN SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 1 WONOAYU TAHUN AJARAN 2013-2014
DALAM MEMAHAMI KATA TUNJUK BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Brawijaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH
SERLI NOVITA SARI
NIM 105110201111008**

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Serli Novita Sari
NIM : 105110201111008
Program Studi : S1 Sastra Jepang 2010

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 27 Januari 2015

Serli Novita Sari

NIM 105110201111008

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi sarjana atas nama Serli Novita Sari telah
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 27 Januari 2015

Pembimbing I

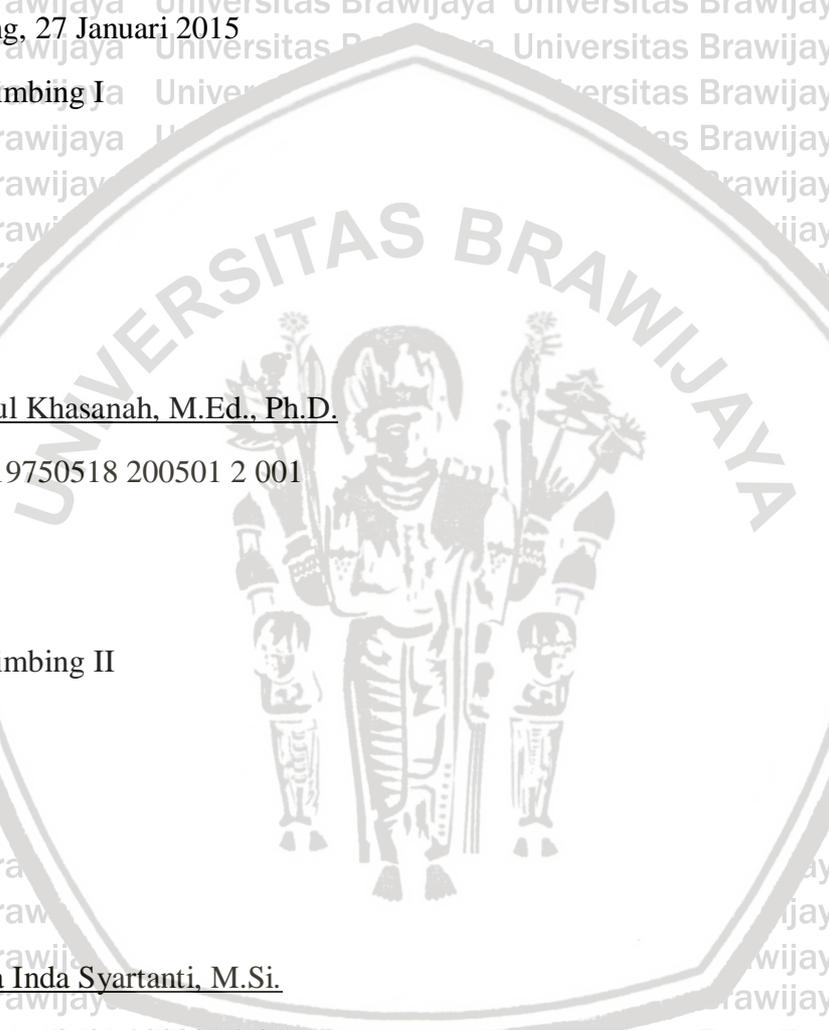
Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518 200501 2 001

Pembimbing II

Nadya Inda Syartanti, M.Si.

NIP. 19790509 200801 2 01



Dengan ini bahwa skripsi sarjana atas nama Serli Novita Sari telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Aji Setyanto, M.Litt., Penguji
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D., Pembimbing I
NIP. 19750518 200501 2 001

Nadya Inda Syartanti, M.Si., Pembimbing II
NIP. 19790509 200801 2 015

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sastra Jepang

Menyetujui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Aji Setyanto, M.Litt.
NIP. 19750725 200501 1 002

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19750518 200501 2 001

ABSTRAK

Novita Sari, Serli. 2015. **Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu Tahun Ajaran 2013-2014 Dalam Memahami Kata Tunjuk Bahasa Jepang (*Shijishi*)**. Program Studi Sastra Jepang, Universitas Brawijaya.

Pembimbing: (I) Ismatul Khasanah (II) Nadya Inda Syartanti

Kata Kunci: Kemampuan, *Shijishi*, *Shiji daimeishi*, dan *Rentaishi*.

Penunjukan nomina maupun persona dalam bahasa Jepang menggunakan kata tunjuk (*shijishi*). Dalam *Shijishi* dibagi menjadi tiga yaitu: *daimeishi*, *fukushi* dan *rentaishi*. Untuk menunjukkan benda menggunakan *kore, sore, are* dan untuk menerangkan kata benda menggunakan *kono+N, sono+N, ano+N*. hal ini akan semakin membingungkan para pembelajar khususnya pembelajar bahasa Jepang dasar. Dalam penelitian ini penulis akan menjawab rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana kemampuan siswa SMA Negeri 1 Wonoayu dalam memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* dan (2) Kesulitan apa yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Wonoayu pada saat akan menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif deskriptif yang menggunakan tes dan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden kurang memahami *kore, sore, are dan kono, sono, ano*. Kemampuan rata-rata siswa sebesar 42, 84 pada soal *kore*, 44 pada soal *sore*, 47, 33 pada soal *are*, 40, 76 pada soal *kono*, 42, 61 pada soal *sono*, 36, 76 pada soal *ano* dan berdasarkan klasifikasi kemampuan termasuk dalam kelompok kurang. Kesulitan yang dihadapi siswa ialah tidak hafal huruf hiragana dan katakana, tidak hafal kata tunjuk bahasa Jepang, tidak hafal kosakata bahasa Jepang, tidak dapat membedakan partikel.

Penulis menyarankan kepada pengajar agar memberikan penjelasan secara mendetail tentang pelajaran bahasa Jepang khususnya kata tunjuk bahasa Jepang. Selain itu, seorang pengajar sebaiknya mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa. Sedangkan saran kepada pembelajar ialah agar lebih banyak menghafal dan mempelajari kembali tentang kata tunjuk khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

要旨

ノフィタサリ・セルリ・2015・指示詞の理解能力—ウォノアユ国立第1高校の2013—2014年度二年生の例—。ブラウイジャヤ大学日本文学科。

指導教官：(1) イスマトゥル・ハサナー
(2) ナディア・インダ・シャルタンディ

キーワード：能力、指示詞、指示代名詞、連体詞

日本語の指示詞はいわゆる「こそあど」という。対象を表示するには「これ、それ、あれ」を使用する。名詞を説明するには「この、その、あの」を使用する。これは日本語学習者を混乱させる。そのため、(1) ウォノアユ国立第1高校の2013—2014年度二年生の指示詞特に「これ、それ、あれ」と「この、その、あの」を理解する能力はどうか(2) ウォノアユ国立第1高校の2013—2014年度二年生の指示詞特に「これ、それ、あれ」と「この、その、あの」はどのような難しいを問題とした。

本研究は記述的で定量的で、テストとアンケートを使って行った。結果として点、全ての回答者からの39のデータの中で、統計によると2013—2014年度二年生の指示詞特に「これ、それ、あれ」と「この、その、あの」を理解する能力は「これ」42, 84点、「それ」44点、「あれ」47, 33点、「この」40, 76点、「その」42, 61点、「あの」36, 76点とまとめられる。この結果によって生徒が日本語の指示詞を理解する能力の区分は不足という地位にある。学生にとって難しい点はひらがなとかたかなを覚えられない、指示詞を覚えられない、語彙を覚えられない、助詞を区別することはできない。

ウォノアユ国立第1高校の2013—2014年度二年生は指示詞の使い方の違いについての説明を与えられたほうがいい。筆者の学習者へのアドバイスは、指示詞について一所懸命勉強したらいいと思う。

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu Tahun Ajaran 2013-2014 dalam Memahami Kata Tunjuk Bahasa Jepang”.

Penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan dengan baik, tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pertama-tama penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan pengarahannya yang baik dari segi isi maupun dari segi penulisan. Penulis juga ingin berterima kasih kepada Ibu Nadya Inda Syartanti, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah melakukan pemeriksaan dan memberikan saran dan pengarahannya. Penulis juga ingin berterima kasih kepada Pak Aji Setyanto, M.Litt selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun demi kelancaran dan kesuksesan skripsi ini.

Terima kasih juga kepada 39 responden penelitian SMA Negeri 1 Wonoayu atas kesediannya untuk mengisi tes dan angket sebagai instrument penelitian dan Neny sensei selaku guru SMA Negeri 1 Wonoayu yang telah memberikan waktunya untuk melakukan penelitian.

Penulis juga berterima kasih kepada kedua orang tua, saudara, sahabat dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 27 Januari 2015

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK BAHASA JEPANG	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Istilah Kunci.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kata Tunjuk (<i>Shijishi</i>).....	7
2.2 Pronomina (<i>Daimeishi</i>).....	9
2.3 Prenomina (<i>Rentaishi</i>).....	13
2.4 Definisi Belajar.....	16
2.4.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	17
2.4.2 Kesulitan dalam Belajar.....	20
2.5 Media Pembelajaran.....	21
2.6 Kemampuan Memahami.....	23
2.7 Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Sumber Data.....	27
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Temuan.....	32
4.1.1 Tes Kepada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu Tahun Ajaran 2013-2014.....	32
4.1.2	

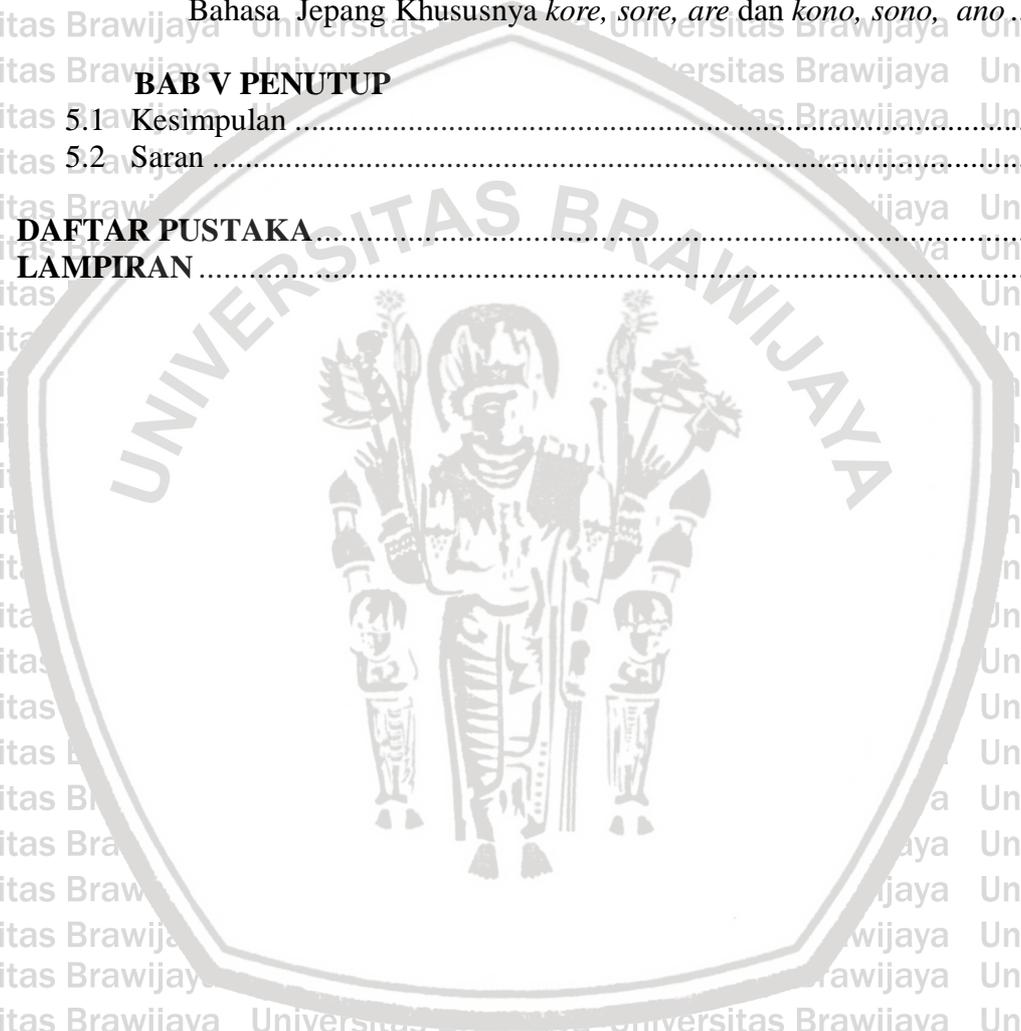
Kuesioner Kepada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu

Tahun Ajaran 2013-2014	36
4.2 Pembahasan	37
4.2.1 Kemampuan Siswa Dalam Memahami Kata Tunjuk Bahasa Jepang Khususnya <i>kore, sore, are</i> dan <i>kono, sono, ano</i>	38
4.2.2 Kesulitan yang Dihadapi Siswa Kelas XI SMA Negeri Wonoayu Tahun Ajaran 2013-2014 pada saat menggunakan Kata Tunjuk Bahasa Jepang Khususnya <i>kore, sore, are</i> dan <i>kono, sono, ano</i>	47

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64



DAFTAR TRANSLITERASI

あ (ア) a	い (イ) i	う (ウ) u	え (エ) e	お (オ) o
か (カ) ka	き (キ) ki	く (ク) ku	け (ケ) ke	こ (コ) ko
さ (サ) sa	し (シ) shi	す (ス) su	せ (セ) se	そ (ソ) so
た (タ) ta	ち (チ) chi	つ (ツ) tsu	て (テ) te	と (ト) to
な (ナ) na	に (ニ) ni	ぬ (ヌ) nu	ね (ネ) ne	の (ノ) no
は (ハ) ha	ひ (ヒ) hi	ふ (フ) fu	へ (ヘ) he	ほ (ホ) ho
ま (マ) ma	み (ミ) mi	む (ム) mu	め (メ) me	も (モ) mo
や (ヤ) ya		ゆ (ユ) yu		よ (ヨ) yo
ら (ラ) ra	り (リ) ri	る (ル) ru	れ (レ) re	ろ (ロ) ro
わ (ワ) wa				を (ヲ) wo
が (ガ) ga	ぎ (ギ) gi	ぐ (グ) gu	げ (ゲ) ge	ご (ゴ) go
ざ (ザ) za	じ (ジ) ji	ず (ズ) zu	ぜ (ゼ) ze	ぞ (ゾ) zo
だ (ダ) da	ぢ (ヂ) ji	づ (ヅ) zu	で (デ) de	ど (ド) do
ば (バ) ba	び (ビ) bi	ぶ (ブ) bu	べ (ベ) be	ぼ (ボ) bo
ぱ (パ) pa	ぴ (ピ) pi	ぷ (プ) pu	ぺ (ペ) pe	ぽ (ポ) po
きゃ (キヤ) kya	きゅ (キュ) kyu	きょ (キョ) kyo		
しゃ (シャ) sha	しゅ (シュ) shu	しよ (ショ) sho		
ちゃ (チャ) cha	ちゅ (チュ) chu	ちよ (チョ) cho		
にゃ (ニヤ) nya	にゅ (ニュ) nyu	によ (ニョ) nyo		
ひゃ (ヒヤ) hya	ひゅ (ヒュ) hyu	ひよ (ヒョ) hyo		
みゃ (ミヤ) mya	みゅ (ミュ) myu	みよ (ミョ) myo		
りゃ (リヤ) rya	りゅ (リュ) ryu	りよ (リョ) ryo		
ぎゃ (ギヤ) gya	ぎゅ (ギュ) gyu	ぎよ (ギョ) gyo		
じゃ (ジャ) ja	じゅ (ジュ) ju	じよ (ジョ) jo		
ぢゃ (ヂヤ) ja	ぢゅ (ヂュ) ju	ぢよ (ヂョ) jo		
びゃ (ビヤ) bya	びゅ (ビュ) byu	びよ (ビョ) byo		
ぴゃ (ピヤ) pya	ぴゅ (ピュ) pyu	ぴよ (ピョ) pyo		

ん (ン) n, m, B,ŋ

っ (ツ) menggandakan konsonan berikutnya, misal: pp / tt / kk / ss

Bunyi panjang *hiragana* あ ditulis sebagai [aa]

Bunyi panjang *katakana* ア ditulis sebagai [-]

Bunyi panjang *hiragana* う ditulis sebagai [uu]

Bunyi panjang *katakana* ウ ditulis sebagai [-]

Bunyi panjang *hiragana* お ditulis sebagai [ou] atau [oo]

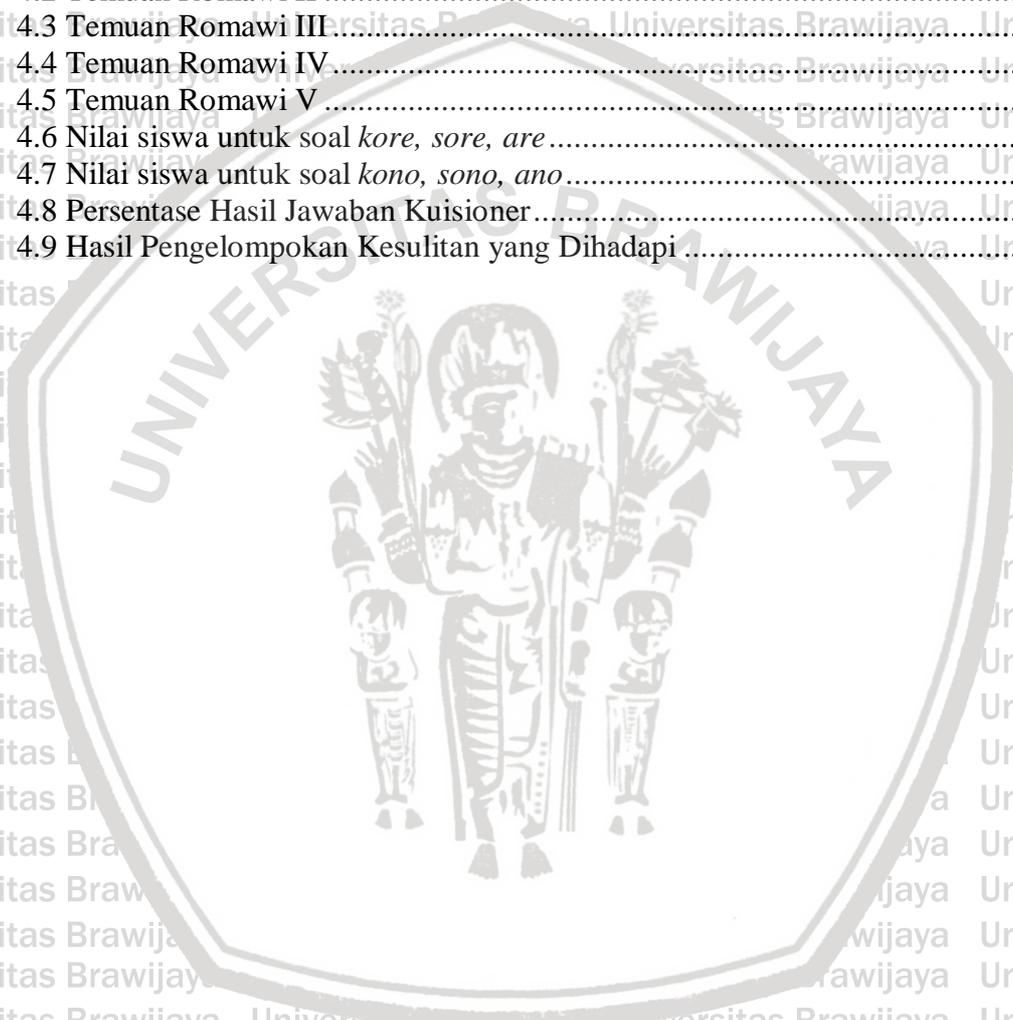
Partikel は → (ha) dibaca (wa)

Partikel を → (wo) dibaca (o)

Partikel へ → (he) dibaca (e)

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Daftar <i>Shijishi</i> yang Sering Digunakan.....	7
2.2 Penggolongan <i>Shiji Daimeishi</i>	11
2.3 Kriteria Klasifikasi Kemampuan.....	24
4.1 Temuan Romawi I.....	32
4.2 Temuan Romawi II.....	33
4.3 Temuan Romawi III.....	33
4.4 Temuan Romawi IV.....	34
4.5 Temuan Romawi V.....	34
4.6 Nilai siswa untuk soal <i>kore, sore, are</i>	35
4.7 Nilai siswa untuk soal <i>kono, sono, ano</i>	35
4.8 Persentase Hasil Jawaban Kuisisioner.....	35
4.9 Hasil Pengelompokan Kesulitan yang Dihadapi.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Persentase Responden dalam Belajar Bahasa Jepang.....	47
2. Persentase Responden lama waktu belajar bahasa Jepang di Sekolah.....	48
3. Persentase Responden Mengenai Tertarik Belajar Bahasa Jepang.....	48
4. Persentase Responden Mengenai Paham Dengan Kosakata Bahasa Jepang.....	49
5. Persentase Responden dalam Belajar Kata Tunjuk Bahasa Jepang.....	49
6. Persentase Responden Mengenai Pentingnya Belajar Kata Tunjuk Bahasa Jepang.....	50
7. Persentase Responden dalam Memahami Kata Tunjuk Bahasa Jepang....	50
8. Persentase Responden dapat Membedakan Kata Tunjuk Bahasa Jepang khususnya <i>kore, sore, are</i> dan <i>kono, sono, ano</i>	51
9. Persentase Responden mengenai Cara Memahami Kata Tunjuk Bahasa Jepang khususnya <i>kore, sore, are</i> dan <i>kono, sono, ano</i>	51
10. Persentase Responden mengenai Kesulitan Pada Saat akan Menggunakan Kata Tunjuk Bahasa Jepang khususnya <i>kore, sore, are</i> dan <i>kono, sono, ano</i>	52
11. Persentase Responden mengenai Perlunya Guru Menjelaskan Kembali Kata Tunjuk Bahasa Jepang khususnya <i>kore, sore, are</i> dan <i>kono, sono, ano</i>	53
12. Persentase Responden mengenai Cara Mengatasi Kesulitan yang Dialami.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar

Halaman

1. Curriculum Vitae	64
2. Instrumen Tes.....	65
3. Kunci Jawaban Tes	71
4. Instrumen Kuisisioner	73
5. Contoh Jawaban Kuesioner Responden	75
6. Menghitung Kemampuan Rata-Rata	77
7. Berita Acara Bimbingan Skripsi	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan. Setiap manusia tidak akan lepas dari penggunaan bahasa karena bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam berkomunikasi antar sesama. Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ide, pikiran, dan hasrat kepada orang lain. Kridalaksana (1993:21) mengatakan bahwa “Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri”. Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bersosialisasi. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan setiap individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Dewasa ini, belajar bahasa asing merupakan hal yang sangat penting dan berguna untuk meningkatkan potensi seseorang dalam kemampuan berbahasa. Sebagai contoh belajar bahasa Jepang. Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang digunakan di era globalisasi saat ini. Belajar bahasa Jepang juga tidaklah mudah. Bahasa Jepang mempunyai tingkat kesulitan yang sangat tinggi dalam pengucapan maupun penulisan dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Jepang terdapat tiga huruf dan cara penulisan yang berbeda, yaitu: Hiragana, Katakana, dan Kanji.

Dalam pemakaian bahasa sehari-hari kita selalu menggunakan kata tunjuk untuk menunjuk benda, tempat, dan sebagainya dalam suatu percakapan. Kata tunjuk dalam bahasa Indonesia adalah "ini" dan "itu".

Sedangkan dalam kata tunjuk bahasa Jepang menggunakan *Shijishi* (指示詞) yang terbagi dalam *ko* (こ), *so* (そ), *a* (あ). Dalam penggunaannya kata *ko* (こ) dapat diartikan sebagai objek yang ditunjuk dekat dengan pembicara tetapi jauh dari lawan bicara. Sedangkan kata *so* (そ) dapat diartikan sebagai objek yang ditunjuk jauh dari pembicara tetapi dekat dengan lawan bicara.

Kata *a* (あ) dapat diartikan sebagai objek yang ditunjuk jauh dari pembicara maupun lawan bicara. Dapat disimpulkan bahwa para pembelajar bahasa asing yang ingin mempelajari bahasa Jepang akan mengalami kesulitan ketika akan menggunakannya dalam kalimat maupun percakapan, karena tidak bisa membedakan kata "ini" dan "itu".

Dalam bahasa Jepang, terdapat kata tunjuk yang menunjuk benda yaitu *kore* (これ) 'ini', *sore* (それ) 'itu', dan *are* (あれ) 'itu'. Dan ada kata tunjuk yang menerangkan kata benda yaitu *kono* (この), *sono* (その), dan *ano* (あの). Sudjianto (1996:38) membagi *meishi* ke dalam lima kelas, dan kata tunjuk *Ko So A* termasuk ke dalam kelas *daimeishi*. *Daimeishi* yang digunakan untuk menunjuk orang disebut *ninsho daimeishi*, dan kata tunjuk yang menunjuk benda disebut *shiji daimeishi*. Maka, *kore*, *sore*, *are* termasuk ke dalam kelas *shiji daimeishi*. Sedangkan *kono*, *sono*, dan *ano* masuk ke

dalam kelas prenomina karena kata ini selalu diletakkan sebelum nomina dan berfungsi untuk menerangkan nomina yang ada pada bagian berikutnya.

Sebagai kata tunjuk serta hubungan kata, *kore*, *sore*, *are*, *kono* + N, *sono* + N, *ano* + N memiliki fungsi yang sama, yaitu berfungsi sebagai kata ganti yang menunjukkan orang, benda, tempat dan sebagainya. Dan kata *kore*, *sore*, *are* serta *kono*, *sono*, *ano* mempunyai arti yang sama yaitu sama-sama berarti "ini" dan "itu". Contohnya seperti di dalam kalimat berikut ini:

1. これはわたしの傘です。

Kore ha watashino kasa desu. (Minna no Nihongo 1:14)
(Ini adalah payung saya)

Di dalam contoh kalimat 1 hanya menunjuk objek yang dekat dengan pembicara tetapi jauh dari lawan bicara. Sedangkan didalam kalimat:

2. この傘はわたしのです。

Kono kasa ha watashino desu. (Minna no nihongo 1:14)
(payung ini adalah kepunyaan saya)

Di dalam kalimat yang ke 2 menunjuk objek yang dekat dengan pembicara tetapi kata *kono* digunakan untuk menerangkan objek yang ditunjuk atau menerangkan kata benda. Dua kalimat diatas mempunyai arti yang sama.

Sama-sama menjelaskan bahwa payung ini miliknya, tetapi kata "*kore*" berdiri sendiri tanpa diikuti kata benda sedangkan kata "*kono*" selalu diikuti kata benda. Dilihat dari contoh di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata *kore* dan kata *kono* sama-sama mempunyai arti "ini" tetapi kata "*kono*" tidak bisa berdiri sendiri dan selalu diikuti kata benda. Hal ini akan semakin membingungkan bagi pembelajar bahasa Jepang. Pada kenyataannya, kata tunjuk tidak hanya terbatas pada yang sudah disebutkan. Adapun bentuk kata

tunjuk lain, seperti *koko*, *soko*, *asoko*, *kochira*, *sochira*, dan *achira* yang akan semakin membingungkan para pembelajar bahasa Jepang khususnya para pemula.

Meskipun begitu, tidak semua para pembelajar bahasa Jepang khususnya pemula paham pada saat menggunakannya di dalam suatu kalimat.

Sebagai pembelajar bahasa asing, tidak jarang terdapat pembelajar mengalami kebingungan pada saat akan menggunakannya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis bermaksud untuk meneliti dan mencari tahu akan kemampuan siswa dalam memahami penggunaan kataunjuk bahasa Jepang khususnya *kore*, *sore*, *are* dan *kono*, *sono*, *ano*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan siswa SMA Negeri 1 Wonoayu dalam memahami kataunjuk bahasa Jepang khususnya *kore*, *sore*, *are* dan *kono*, *sono*, *ano*?
2. Kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Wonoayu pada saat akan menggunakan kataunjuk bahasa Jepang khususnya *kore*, *sore*, *are* dan *kono*, *sono*, *ano*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa SMA Negeri 1 Wonoayu dalam memahami penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa pada saat akan menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan mengenai kata tunjuk dalam bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis :

Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya dan mendorong untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Istilah Kunci

1. **Kemampuan memahami** : kemampuan untuk mendengarkan dan memahami bahasa lisan atau kemampuan membaca dan memahami bahasa tulisan (Kridalaksana, 1993:158)
2. **Pronomina Penunjuk** : kata yang dipergunakan untuk menunjukkan benda secara umum termasuk tempat dan arah (Sudjianto 1996:42).
3. **Prenomina** : kata yang dipergunakan untuk menerangkan nomina atau kata benda dan diletakkan sebelum nomina yang ada pada bagian berikutnya (Sudjianto 2009:162)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan dan diuraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bahan penelitian terkait kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk bahasa Jepang (*shijishi*). Berikut adalah rujukan referensi yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

2.1 *Shijishi* (指示詞)

Untuk menunjuk suatu nomina atau orang dalam bahasa Jepang menggunakan *shijishi* (指示詞) atau kata tunjuk (Iori, 2000:2). Berikut ini adalah daftar *shijishi* yang sering dipakai dibagi menurut *Ko, So, A, Do*:

Tabel 2.1 Daftar *Shijishi* yang Sering Digunakan

	<i>Ko ito</i> こゝ	<i>So ito</i> そゝ	<i>A ito</i> あゝ	<i>Do ito</i> どゝ
<i>Daimeishi</i> 代名詞	<i>Kore</i> これ	<i>Sore</i> それ	<i>Are</i> あれ	<i>Dore</i> どれ
	<i>Kochira</i> こちら	<i>Sochira</i> そちら	<i>Achira</i> あちら	<i>Dochira</i> どちら
	<i>Kocchi</i> こっち	<i>Soechi</i> そっち	<i>Acchi</i> あっち	<i>Docchi</i> どっち
<i>Fukushi</i> 副詞	<i>Koko</i> ここ	<i>Soko</i> そこ	<i>Asoko</i> あそこ	<i>Doko</i> どこ
	<i>Kou</i> こう	<i>Sou</i> そう	<i>Aa</i> ああ	<i>Dou</i> どう
	<i>Konna ni</i> こんなに	<i>Sonna ni</i> そんなに	<i>Anna ni</i> あんなに	<i>Donna ni</i> どんなに
	<i>Konoyouni</i> このように	<i>Sonoyouni</i> そのように	<i>Anoyouni</i> あのように	<i>Donoyouni</i> どのように
<i>Rentaishi</i> 連体詞	<i>Kouyatte</i> こうやって	<i>Souyatte</i> そうやって	<i>Aayatte</i> ああやって	<i>Douyatte</i> どうやって
	<i>Kono</i> この	<i>Sono</i> その	<i>Ano</i> あの	<i>Dono</i> どの
	<i>Konna</i> こんな	<i>Sonna</i> そんな	<i>Anna</i> あんな	<i>Donna</i> どんな

Dari penggolongan di atas *shijishi* dapat dibagi menjadi 3 menurut jenisnya yaitu *daimaishi*, *fukushi* dan *rentaishi*. Iori juga membagi *shijishi* sebagai berikut:

指示詞には二つの使い方があります。一つは指すものが話の現場にある場合（現場指示）で、今一つは指すものが話の中に出てくる場合（文脈指示）です。

Shijishi ni ha futatsu no tsukai kata ga arimasu. Hitotsu ha sasu mono ga hanashi no genba ni aru baai (genbashiji) de, ima hitotsu wa sasu mono ga hanashi no naka ni dete kuru baai (bunmyakushiji) desu.

Ada dua cara penggunaan *shijishi*. Pertama ketika ada hal penting di tempat peristiwa pembicaraan (*genbashiji*), selanjutnya, ketika hal yang penting datang dari pembicaraan (*bunmyakushiji*).

shijishi juga dibedakan menjadi dua yaitu *bunmyakushiji* (文脈指示) dan *genbashiji* (現場指示). Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi kata tunjuk *bunmyakushiji* (文脈指示) dan *genbashiji* (現場指示):

2.1.1 *Bunmyakushiji* (文脈指示)

Dalam bahasa Jepang pengertian *bunmyakushiji* menurut Yasuko (2005:70) digunakan ketika pembicara maupun lawan bicara menunjuk sesuatu yang berkaitan dengan yang dibicarakan atau yang menjadi topik baik dalam percakapan maupun kalimat, seperti yang dipaparkan berikut ini.

文章や話の中に出た事柄や、記憶の中の事柄を指す場合を文脈指示と言います。

Bunshou ya hanashi no naka ni deta kotogara ya, kioku no naka no kotogara wo sasubaai wo bunmyakushiji to iimasu.

‘jika menunjuk sesuatu dalam sebuah kalimat atau percakapan dan keadaan menunjuk pada ingatan disebut *bunmyakushiji*.’

Dari definisi yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa *bunmyakushiji* digunakan ketika menunjuk sesuatu atau menunjuk objek yang berkaitan dengan yang dibicarakan dalam percakapan maupun teks dan menunjuk pada ingatan.

2.2.2 *Genbashiji* (現場指示)

Fungsi kata tunjuk dalam bahasa Jepang selain *bunmyakushiji* ialah *genbashiji*. Pembagian *genbashiji* menurut Yasuko (2005:69) :

実際にあるものを指して言う場合、原則として、話し手の近くにあるものには「こ」系、聞き手の近くにあるものは「そ」系、両者から遠く離れているものは「あ」系が使われます。

Jissai ni aru mono wo sashite iu baai, gensoku toshite, hanashite no chikaku ni aru mono niha [ko]ito, kikite no chikaku ni aru mono ha [so]ito, ryousha kara tooku hanareteiru mono ha [a]ito ga tsukawaremasu.

‘Jika berbicara tentang keadaan benda yang sebenarnya, berdasarkan aturan, yaitu jika dekat dengan pembicara menggunakan (*ko*), jika dekat dengan pendengar atau lawan bicara menggunakan (*so*), jika jauh dari keduanya menggunakan (*a*).’

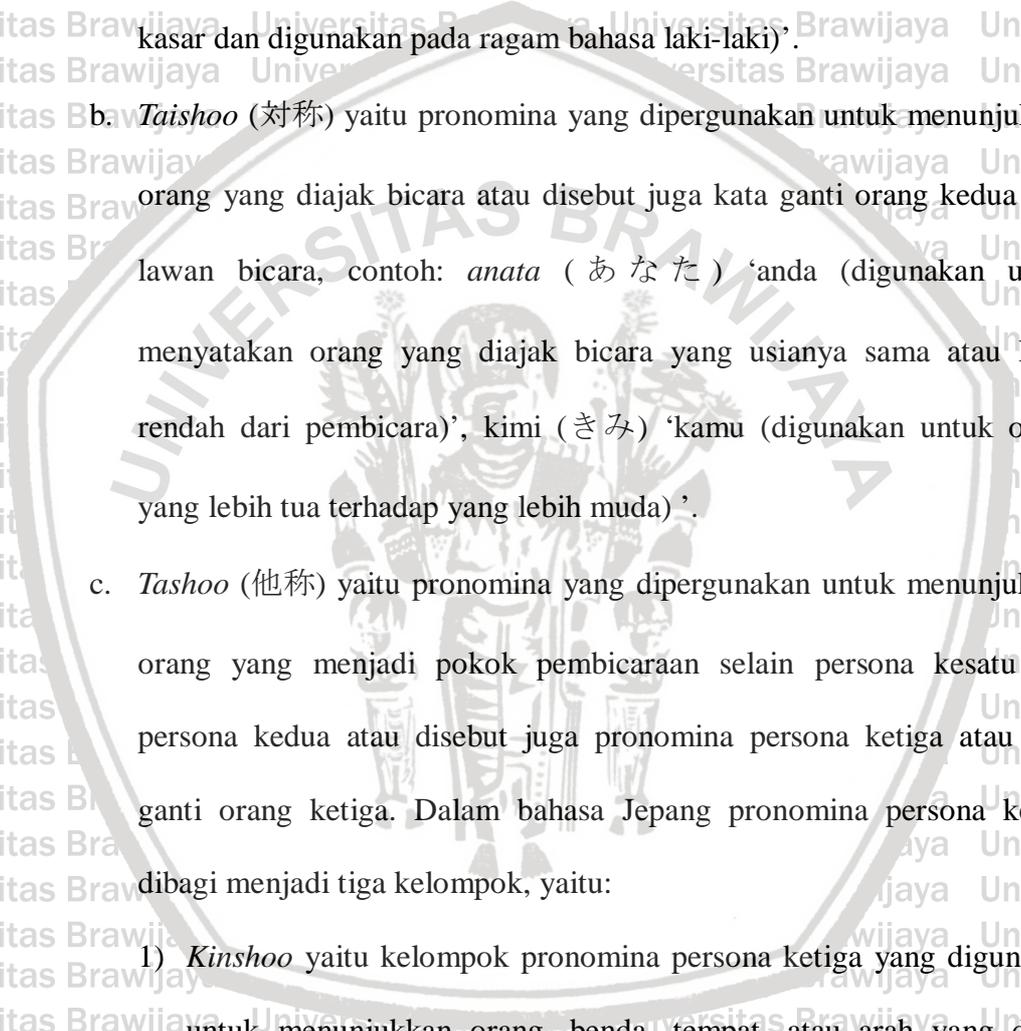
Dari pengertian mengenai *genbashiji* yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa *genbashiji* digunakan pada saat posisi pembicara maupun lawan bicara berada dan objek yang ditunjuk hadir bersama dengan pembicara dan lawan bicara. Selanjutnya dari penggolongan daftar *shijishi* diatas yang berhubungan dengan penelitian ini adalah *daimeishi* dan *rentaishi*.

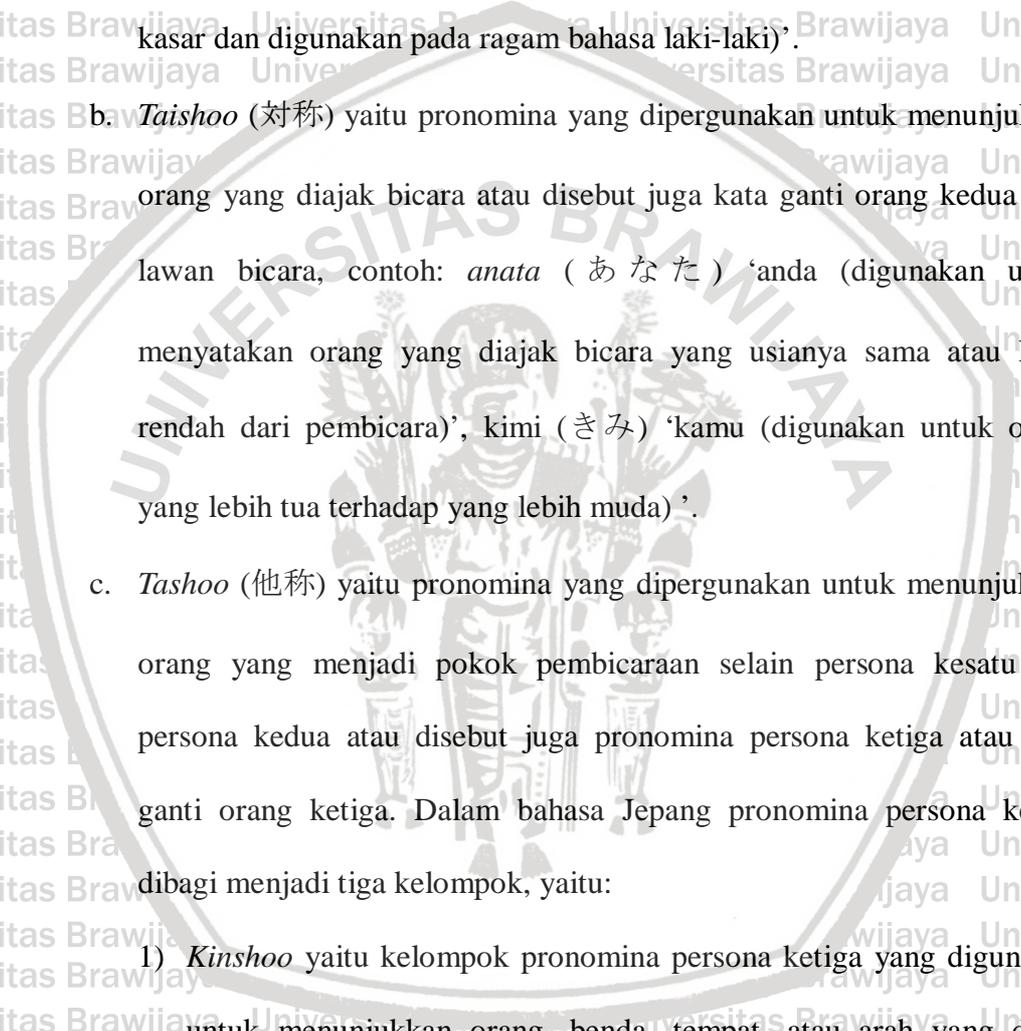
2.2 *Daimeishi* (代名詞)

Daimeishi ialah nomina yang menunjukkan orang, benda, tempat, atau arah (Sudjianto,1996:42). Berdasarkan benda yang ditunjuk, *daimeishi* dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu :

1. *Ninshou daimeishi* (人称代名詞) merupakan kata ganti persona. *Ninshou*

daimeishi terdiri dari:

a. *Jishoo* (自称), yaitu pronomina persona yang dipergunakan untuk menunjukkan diri sendiri atau disebut juga kata ganti orang pertama atau si pembicara, contoh: *watashi* (わたし) 'saya (untuk menyatakan diri sendiri), *ore* (おれ) 'aku (bentuk tidak formal dari *watashi* atau lebih kasar dan digunakan pada ragam bahasa laki-laki)'.


b. *Taishoo* (対称) yaitu pronomina yang dipergunakan untuk menunjukkan orang yang diajak bicara atau disebut juga kata ganti orang kedua atau lawan bicara, contoh: *anata* (あなた) 'anda (digunakan untuk menyatakan orang yang diajak bicara yang usianya sama atau lebih rendah dari pembicara)', *kimi* (きみ) 'kamu (digunakan untuk orang yang lebih tua terhadap yang lebih muda)'.


c. *Tashoo* (他称) yaitu pronomina yang dipergunakan untuk menunjukkan orang yang menjadi pokok pembicaraan selain persona kesatu dan persona kedua atau disebut juga pronomina persona ketiga atau kata ganti orang ketiga. Dalam bahasa Jepang pronomina persona ketiga dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) *Kinshoo* yaitu kelompok pronomina persona ketiga yang digunakan untuk menunjukkan orang, benda, tempat, atau arah yang dekat dengan persona pertama.

2) *Chuushoo* yaitu kelompok pronomina persona ketiga yang dipergunakan untuk menunjukkan orang, benda, tempat, atau arah yang dekat dengan persona kedua (lawan bicara).

3) *Enshoo* yaitu kelompok pronomina persona ketiga yang dipergunakan untuk menunjukkan orang, benda, tempat, atau arah yang jauh baik dari persona pertama maupun persona kedua atau menunjukkan sesuatu yang tidak ada pada saat terjadinya pembicaraan.

d. *Futeishoo* (不定称) yaitu kelompok pronomina yang dipergunakan untuk menanyakan orang, benda, tempat, atau arah yang ingin diketahui oleh pembicara atau disebut juga dengan kata tanya, contoh: *dare* (だれ) ‘siapa’, *donna* (どんな) ‘bagaimana’, dan lain-lain.

2. *Shiji daimeishi* (指示代名詞) merupakan pronomina penunjuk. *Shiji daimeishi* dipergunakan untuk menunjukkan benda secara umum termasuk tempat dan arah. Berdasarkan jenis benda yang ditunjukkannya, *shiji daimeishi* dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

Tabel 2.2 Penggolongan *shiji daimeishi*

	<i>Kinshoo</i>	<i>Chuushoo</i>	<i>Enshoo</i>	<i>Futeishoo</i>
<i>Jibutsu ni kansuru mono</i> 事物に関する物(pronomina penunjuk benda)	<i>Kore</i> これ	<i>Sore</i> それ	<i>Are</i> あれ	<i>Dore</i> どれ <i>Nani</i> 何
<i>Basho ni kansuru mono</i> 場所に関する物(pronomina penunjuk tempat)	<i>Koko</i> ここ	<i>Soko</i> そこ	<i>Asoko</i> あそこ	<i>Doko</i> どこ
<i>Hookoo ni kansuru mono</i> 方向に関する物 (pronomina penunjuk arah)	<i>Kochira</i> こちら	<i>Sochira</i> そちら	<i>Achira</i> あちら	<i>Dochira</i> どちら

Dari pemaparan di atas bahwa *shiji daimeishi* atau pronomina penunjuk digolongkan menjadi empat berdasarkan letak benda yaitu *kinshoo*, *chuushoo*,

enshoo, dan *futeishoo*. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai pronomina penunjuk benda.

1. *Kore* (これ)

Kata *kore* berarti “ini”. Menurut Sudjianto (1996:48) digunakan untuk menunjukkan benda yang berada di dekat pembicara. Dalam ragam lisan dapat dipakai sebagai pronomina persona ketiga untuk menunjukkan anggota keluarga sendiri misalnya (istri, anak, adik) yang usianya atau kedudukannya lebih rendah. Contoh :

1). これはつくえです。

Kore ha tsukue desu.

‘Ini adalah meja’ (Nihongo Shoho 1983:6)

2). これが昨日買ったカメラです。

Kore ga kino katta kamera desu.

‘Ini adalah kamera yang saya beli kemarin’ (Masahiro 2008:158)

3). これを見たことがありますか。

Kore wo mita koto ga arimasu ka.

‘Pernahkah anda melihat ini?’ (Masahiro 2008:158)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *kore* digunakan untuk menunjuk benda yang dekat dengan pembicara tetapi jauh dari lawan bicara.

2. *Sore* (それ)

Kata *Sore* berarti “itu”. Menurut Sudjianto (1996:49) kata *sore* digunakan untuk menunjukkan benda yang dekat dengan persona kedua atau pendengar. Contoh :

4). それはだれのめがねですか。

Sore ha dare no megane desu ka.

‘Kacamata itu punya siapa?’ (Sudjianto 1996:49)

5). それは新しいステレオですね。

Sore wa atarashii sutereo desu ne.

‘Itu stereo baru ya’ (Sudjianto 1996:49)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *sore* digunakan untuk menunjuk sebuah objek atau objek-objek yang dekat dengan si pendengar atau lawan bicara dan jauh dari si pembicara.

3. *Are* (あれ)

Kata *are* berarti “itu”. Menurut Sudjianto (1996:49) kata *are* dipergunakan untuk menunjukkan benda yang jauh baik dari persona pertama atau pembicara maupun pendengar. Contoh :

6). あれは何ですか。あれは日本の祭りです。

Are ha nan desu ka. Are wa nihon no matsuri desu.

‘Apakah itu? Itu adalah festival jepang’ (Masahiro 2008:160)

7). あれはだれですか。

Are ha dare desu ka.

‘Siapa itu?’ (Matsuura 1994 : 29)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *are* digunakan untuk menunjukkan sebuah benda yang terletak jauh dari si pembicara maupun lawan bicara atau si pendengar.

2.3 *Rentaishi* (連体詞)

Menurut Sudjianto (2009:162) *Rentaishi* (連体詞) adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina jadi bisa disimpulkan bahwa *rentaishi* hanya digunakan untuk menerangkan nomina atau kata benda. Disebut prenomina

karena kata-kata yang termasuk kelompok ini di dalam kalimat selalu diletakkan sebelum nomina yang ada pada bagian berikutnya.

Contoh :

この本はとても面白いですよ。

***Kono** hon ha totemo omoshiroi desu yo.*

‘buku ini sangat menarik ya’. (Sudjianto 1996:91)

Kata *kono* pada kalimat di atas hanya menerangkan nomina *hon* yang menjadi subjek pada kalimat tersebut. Selanjutnya akan dipaparkan mengenai *kono, sono, dan ano*.

1. *Kono* (この)

Kata *kono* berarti “ini”. Menurut Sudjianto (1996:91) kata *kono* digunakan untuk menunjukkan atau menerangkan kata benda yang berada dekat dengan pembicara atau persona pertama. Kata *kono* tidak dapat berdiri sendiri sebagai subjek. Kata *kono* berfungsi untuk menerangkan atau menunjukkan *taigen* dan tidak dapat diikuti partikel secara langsung (Sudjianto 1996: 93). Contoh :

1). この靴は田中さんの靴です。

Kono kutsu ha tanaka san no kutsu desu.

‘Sepatu ini milik sdr. Tanaka’ (Herawaty 2007: 62)

2). この魚は旨いです。

Kono sakana ha samai desu.

‘Ikan ini enak’ (Vaccari 1980: 43)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *kono* digunakan untuk menerangkan kata benda yang dekat dengan pembicara tetapi jauh dari lawan pembicara atau si pendengar.

2. Sono (その)

Kata *sono* berarti “itu”. Kata *sono* digunakan untuk menunjukkan atau menerangkan kata benda yang berada dekat lawan bicara atau persona kedua (Sudjianto 1996:92). Kata *sono* juga tidak dapat berdiri sendiri sebagai subjek. Kata *sono* berfungsi menerangkan atau menunjukkan *taigen* dan tidak dapat diikuti partikel secara langsung (Sudjianto 1996: 93). Contoh :

3). その猫はサラさんではありません。

Sono neko ha sara san no dewa arimasen.

‘Kucing itu bukan milik sdr. Sara’ (Herawaty 2007: 62)

4). その帽子は小さい。

Sono boushi wa chiisai.

‘Topi itu kecil’ (Vaccari 1980:43)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *sono* digunakan untuk menerangkan kata benda yang dekat dengan lawan bicara tetapi jauh dari pembicara dan tidak dapat diikuti dengan partikel secara langsung.

3. Ano (あの)

Kata *ano* berarti “itu”. Kata *ano* digunakan untuk menunjukkan atau menerangkan kata benda yang berada jauh dengan pembicara dan lawan bicara (Sudjianto 1996:92). Kata *ano* juga tidak dapat berdiri sendiri sebagai subjek. Kata *ano* berfungsi untuk menerangkan atau menunjukkan *taigen* dan tidak dapat diikuti partikel secara langsung (Sudjianto 1996: 93). Contoh :

5). あの肉は不味いです。

Ano niku ha mazui desu.

‘Daging itu tidak enak’ (Vaccari 1980: 43)

6. あの着物は高い。
Ano kimono ha takai.
'Kimono itu mahal' (Vaccari 1980: 44)

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata *ano* digunakan untuk menerangkan kata benda yang jauh dari pembicara dan lawan bicara atau si pendengar dan tidak dapat diikuti dengan partikel secara langsung.

2.4 Belajar

Menurut Sudjana (2000:28) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah laku, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, dan lain lain.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Nurgiyantoro (2001:21) menyebutkan bahwa seseorang yang telah mengalami peristiwa belajar jika ia mengalami perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Pada hakikatnya belajar merupakan bagian dari hidup manusia yang berlangsung seumur hidup. Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja,

baik disekolah, ataupun dirumah. Dengan belajar seseorang akan dapat mengikuti laju perkembangan dunia yang terus meningkat. Banyak perusahaan-perusahaan Jepang yang berdiri diberbagai belahan dunia termasuk di Indonesia. Oleh sebab itu masyarakat Indonesia mulai tertarik untuk belajar bahasa Jepang. Dengan belajar bahasa Jepang masyarakat Indonesia dapat bersaing dengan masyarakat dari negara-negara lain yang juga bekerjasama dengan orang Jepang.

2.4.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar Mulyasa (2005:191) menyebutkan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan hasil belajar.

1. Faktor Internal

Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar. faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis menyangkut keadaan atau fisik seseorang seperti keadaan jasmani dan keadaan fungsi-fungsi jasmani terutama panca indera.

b. Faktor psikologis

(1) Kecerdasan

Kecerdasan ialah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Semakin tinggi kecerdasan setiap individu, semakin besar peluang individu tersebut dalam meraih kesuksesan dalam belajar

ataupun sebaliknya.

(2) Minat

Minat merupakan kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat belajar siswa juga memberi pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar. Siswa akan bersemangat atau mau belajar terhadap apa yang ingin diketahuinya.

Sebaliknya, siswa tidak bersemangat jika terdapat pelajaran yang tidak disukainya. Oleh sebab itu pemusatan perhatian yang intensif memungkinkan siswa belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

(3) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu juga dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajar. Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada pelajaran, seorang guru yang tidak bisa menyampaikan materi dengan baik, atau lingkungan sekitarnya. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya. Untuk mengantisipasi hal tersebut pada saat belajar bahasa Jepang khususnya, seorang guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggung jawab. Berusaha untuk menyajikan pelajaran bahasa Jepang dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang.

(4) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang memengaruhi kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan rajin belajar untuk mengulang semua materi pelajaran yang diberikannya. Sehingga pada akhirnya siswa akan mampu mengerjakan soal ujian yang berakibat pada perolehan prestasi yang tinggi pula.

Sebaliknya, apabila siswa mempunyai motivasi yang rendah siswa akan malas untuk belajar sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

2. Faktor Eksternal.

Selain faktor internal atau faktor yang ada pada diri individu, faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar ialah faktor eksternal atau faktor yang ada diluar individu. Yang termasuk faktor eksternal ialah:

a. Faktor Sosial

Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi, yaitu lingkungan sekolah, keluarga, teman, dan masyarakat pada umumnya. Misalnya faktor eksternal dalam keluarga. Hal ini juga sangat memengaruhi siswa dalam kegiatan belajar dirumah. Misalnya, ada ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

b. Faktor Non sosial

Faktor non sosial adalah faktor-faktor lingkungan yang bukan sosial seperti lingkungan, dan keadaan alam. Misalnya, keadaan rumah, fasilitas belajar, buku-buku sumber, keadaan cuaca.

Faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Apabila ada sebagian siswa yang tidak mencapai keberhasilan dalam belajar, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar.

2.4.2 Kesulitan dalam belajar

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang menimbulkan hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Mulyadi, 2010:6). Hambatan itu menyebabkan siswa kurang berhasil atau mengalami kegagalan dalam mencapai hasil belajar. Menurut Mulyadi (2010:8) gejala-gejala yang nampak jika seorang siswa mengalami kesulitan belajar ialah sebagai berikut:

1. Siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah nilai rata-rata kelas.
2. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
3. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar.
4. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan sebagainya.
5. Kondisi kepribadian siswa yang bersangkutan. Biasanya dilihat dari gejala-gejala yang ditunjukkan pada saat proses belajar.

Untuk dapat mengatasi kesulitan belajar tindakan yang selanjutnya dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Melakukan diagnosis kesulitan belajar agar dapat mengetahui siswa mengalami kesulitan belajar.

2. Mencari faktor-faktor penyebab kesulitan siswa tersebut dalam proses belajar.

3. Setelah diketahui penyebab siswa mengalami kesulitan belajar selanjutnya ialah menentukan cara atau bantuan yang diperlukan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar.

4. Setelah semua dilakukan langkah selanjutnya ialah melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar siswa tersebut dapat diatasi.

Selama seorang siswa masih dalam proses belajar, maka siswa tersebut tidak akan terhindar dari segala bentuk kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi pada saat belajar. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar, karena belajar tanpa kesulitan adalah mustahil. Dan dari kesulitan-kesulitan itulah sebenarnya proses menuju keberhasilan sedang berlangsung. Dalam suatu kegiatan belajar, ada satu tujuan yang ingin dicapai yaitu keberhasilan dalam belajar. Namun apabila ada sebagian siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar seperti yang diharapkan, maka siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar.

2.5 Media Pembelajaran

Di dalam proses belajar sebagai alat pendukung belajar digunakan media pembelajaran. Menurut Schram 1977 dalam Susilana (2007:6)

media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Menurut Susilana (2007:7) Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran. Pada dasarnya media yang banyak digunakan untuk kegiatan pembelajaran adalah media komunikasi. Berikut kelompok-kelompok media menurut Susilana (2007:13):

1. Media Grafis

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, gagasan melalui kata-kata, kalimat, simbol/ gambar. Misalnya, diagram, sketsa, poster, bagan, dan grafik.

2. Media Bahan Cetak

Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan. Media bahan cetak ini menyajikan pesan melalui huruf dan gambar-gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. Misalnya, buku teks, modul, komik.

3. Film

Film yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak.

4. Televisi

Televisi adalah media yang dapat menampilkan pesan secara audiovisual dan bergerak.

Dari kelompok media diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat

menggunakan media apa saja untuk proses belajar sehingga siswa dapat lebih memahami soal-soal pada saat proses belajar di sekolah.

2.6 Kemampuan Memahami

Dalam proses belajar tentu hal yang dituju adalah untuk memahami apa yang dipelajari. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008:909) kemampuan ialah kesanggupan, kekuatan, dan kecakapan. Jadi yang dimaksud dengan kemampuan dalam penelitian ini ialah kesanggupan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo Angkatan 2013-2014 dalam memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Sedangkan memahami menurut kamus besar bahasa Indonesia online ialah mengerti benar (akan); mengetahui benar. Jadi memahami ialah mengerti benar akan kata tunjuk bahasa Jepang. Dilihat dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami ialah kesanggupan siswa untuk mengerti dengan benar apa yang dipelajari khususnya memahami kata tunjuk bahasa Jepang. Untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu dalam memahami penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang dilakukan proses evaluasi. Tujuan pengukuran dilakukan agar pengambilan keputusan evaluasi dapat dilakukan secara tepat. Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah biasanya guru melakukan evaluasi dengan menggunakan tes. Dengan melakukan tes tersebut maka akan dapat

Persentase tingkat penguasaan	Nilai	Keterangan
85 - 100	A	BAIK SEKALI
75 - 84	B	BAIK
60 - 74	C	CUKUP
40 - 59	D	KURANG
0 - 39	E	GAGAL

diketahui tingkat pemahaman atau penguasaan siswa khususnya penguasaan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

Untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk bahasa Jepang penulis menggunakan kriteria klasifikasi kemampuan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Kriteria Klasifikasi Kemampuan

(Nurgiyantoro, 2001:393)

Penulis menggunakan klasifikasi kemampuan tersebut karena lebih tepat dan lebih sederhana untuk melakukan proses evaluasi terhadap soal-soal yang penulis sebarakan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kata tunjuk sudah sering dilakukan. Salah satunya penelitian oleh Daniel (2012). Daniel melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Fungsi Penggunaan Bunmyakushiji Kono, Sono, dan Ano dalam Komik Meitantei Conan Tokubetsuhen jilid 21*. Pada penelitian ini Daniel menitikberatkan kepada penggunaan fungsi *bunmyakushiji kono, sono, dan ano* di dalam percakapan yang terjadi pada komik Meitantei Conan Tokubetsuhen. Perbedaan penelitian di atas

dengan penulis ialah penulis meneliti tentang kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk benda *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Objek penelitian yang digunakan ialah siswa SMA sebagai pembelajar bahasa Jepang dasar. Daniel menganalisis berdasarkan percakapan dalam komik. Sedangkan penulis menganalisis berdasarkan instrument penelitian yaitu soal-soal dan kuesioner yang penulis sebarakan. Selanjutnya, Ika Yuliani (2005) juga melakukan penelitian yang berjudul *Analisis Penggunaan Kata Ganti Tunjuk Benda Ko So A yang Muncul Dalam Kalimat Maupun Percakapan Bunmyakushiji Dalam Novel Madogiwa no Tottochan*. Pada penelitian ini Ika menitikberatkan kepada penggunaan fungsi *bunmyakushiji* di dalam percakapan yang terjadi dalam novel *madogiwa no tottochan*. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian di atas ialah penulis meneliti tentang kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Penulis menganalisis berdasarkan tes dan kuisisioner yang penulis sebarakan serta ingin mengetahui kesulitan yang dihadapi saat akan menggunakan kata tunjuk *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan suatu penemuan yang akurat dalam suatu penelitian dibutuhkan suatu metode. Metode ialah “cara mendeskripsikan, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena” Kridalaksana (1993:136). Jadi metode bisa dikatakan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu” (Sugiyono, 2008:2). Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis ingin mengetahui tingkat kemampuan siswa SMA Negeri 1 Wonoayu dalam memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* dengan cara menyebar tes dan angket. Penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian kuantitatif deskriptif. Setiyadi (2006:99) menjelaskan bahwa penelitian yang melakukan pengujian data-data dari sumber data dengan jalan mengolah datanya kemudian mendeskripsikannya, maka termasuk jenis penelitian kuantitatif yang dideskripsikan. Jadi, peneliti akan mengolah data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah pertama secara kuantitatif lalu beranjak pada rumusan masalah kedua yang kemudian dideskripsikan. Dengan demikian akan mengetahui tingkat kemampuan siswa dan kesulitan yang dihadapi pada saat akan menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang.

3.2 Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Responden penelitian ini ialah siswa SMA Negeri 1 Wonoayu kelas XI yang terdiri dari 9 kelas. Jumlah total siswa 390 siswa. Jumlah siswa yang dijadikan responden adalah 10% dari total siswa SMA Negeri 1 Wonoayu tahun ajaran 2013-2014 karena Setiyadi (2006:214) menyatakan bahwa untuk penelitian survey jumlah sampel yang ideal adalah 10% dari jumlah populasi.

Jumlah siswa 390 maka 10% dari 390 adalah 39. Penulis mengambil sampel 39 responden secara acak. Pemilihan sampel dilakukan secara acak tanpa mengetahui tingkat kemampuan masing-masing siswa tersebut. Alasan penulis memilih responden siswa SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo kelas XI karena kelas XI telah belajar bahasa Jepang terutama mempelajari kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* sehingga dapat dianggap telah memiliki kemampuan yang cukup.

Jadi melalui sumber data yang ada kemudian dapat segera dilangsungkan proses-proses penelitian selanjutnya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan kuesioner. Tes yang terdiri dari soal pilihan ganda dan essay yang berjumlah 40 soal. Sedangkan kuesioner terdiri dari 10 soal.

Keseluruhan soal tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Soal-soal diperoleh dari buku-buku sumber yaitu, *Minna No Nihongo I*, *Minna no nihongo I kaite oboeru*, *minna no nihongo shokyuu I*, dan *sakura jilid I*. Sedangkan kuesioner digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa instrument penelitian

yaitu :

1. Tes

Pengertian tes menurut Arikunto adalah sederetan pertanyaan / latihan untuk mengukur keterampilan, pengukuran, intelegensi, kemampuan dasar atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2006:150). Dalam tes ini soal yang dibuat berkaitan dengan

kata penunjuk benda dalam bahasa Jepang. Dalam tes ini dibagi menjadi 4 bagian, diantaranya :

a. Tes Pilihan Ganda

Dalam tes ini siswa harus memilih kata tunjuk yang sesuai dengan konteks kalimat. Tes ini terdiri dari 10 soal. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

b. Tes menyusun kalimat

Dalam tes ini siswa harus menyusun kalimat acak yang sudah di sediakan agar menjadi kalimat yang benar. Tes ini terdiri dar 15 soal. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

c. Tes Isian

Dalam tes ini siswa harus mengisi dengan kata tunjuk yang sesuai dengan konteks kalimat. Tes ini terdiri dari 4 soal. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan kata tunjuk yang sesuai.

d. Tes Benar Salah

Tes ini berisikan kalimat-kalimat mengandung *kore, sore, are, kono, sono, ano*. Kemudian siswa harus menentukan kalimat tersebut benar atau salah dengan memilih jawaban *maru* (O) atau *batsu* (X). Tes ini terdiri dari 5 soal. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

2. Angket

Penulis membuat angket untuk mengetahui sejauh mana belajar bahasa Jepang khususnya kata tunjuk bahasa Jepang *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* dan kesulitan apa yang dihadapi siswa dalam memahami bahasa Jepang terutama dalam memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Proses pengumpulan data dilakukan selama satu minggu yaitu dari tanggal 27 April 2014 – 2 Mei 2014. Data-data ini disebarkan pada saat pelajaran bahasa Jepang. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dianalisis.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan penyebaran soal tes dan angket selanjutnya penulis melakukan analisis data. Analisis data bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini mengenai kemampuan siswa SMA Negeri 1 Wonoayu dalam memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Langkah-langkah yang akan ditempuh oleh penulis dalam menganalisis seluruh data yakni:

1. Setelah semua instrument penelitian terkumpul, peneliti akan mencocokkan jawaban tes dengan kunci jawaban.

2. Menghitung jawaban benar dan salah lalu ditampilkan dalam bentuk tabel dan persentase.

3. Setelah diketahui jawaban benar dan salah maka dapat dihitung nilai siswa pada setiap soal *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Jumlah soal

4. Setelah menghitung nilai siswa maka selanjutnya penulis menghitung kemampuan rata-rata soal *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* menggunakan rumus

$$M = \frac{\sum f x}{n}$$

keterangan : M : mean atau rata-rata

f : frekuensi

x : nilai

n : jumlah subjek

(Nurgiyantoro, 2002:61)

5. Setelah diketahui hasil penghitungan rata-rata maka dapat digolongkan berdasarkan klasifikasi kemampuan.

6. Menghitung jawaban kuesioner dari responden lalu menampilkan hasilnya dalam bentuk tabel.

7. Mengklasifikasikan dan menganalisis jawaban kuesioner.

8. Hasil analisis akan dideskripsikan menggunakan bahasa dan kata-kata sehubungan dengan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1

Wonoayu dalam memahami kata tunjuk khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

9. Setelah semua data selesai dianalisis, hasil penelitian akan disimpulkan.

Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajar bahasa Jepang, yaitu agar lebih memahami dan lebih cermat dalam menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.



TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil tes soal yang membahas tentang kemampuan siswa SMA Negeri 1 Wonoayu dalam memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Adapun bentuk soal berupa pilihan ganda dan essay dengan jumlah soal sebanyak 40 soal. Hasil jawaban dari soal tes ini akan dipaparkan dalam tabel seperti berikut.

4.1.1 Hasil Tes Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu Tahun Ajaran 2013-2014

Berikut adalah hasil tes siswa dalam menjawab soal yang diberikan dapat terlihat pada tabel 4.1 sampai tabel 4.7.

Tabel 4.1 Temuan Soal Romawi I

No.	Soal-soal Tes	Responden		Presentase	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1. <i>ha jisho desu. (a. sore b. are c. ano)</i>	19	20	48,71%	51,29%
2. <i>ha zasshi desu. (a. are b. kono c. kore)</i>	12	27	30,76%	69,24%
3. <i>ha kaban desu. (a. ano b. sore c. are)</i>	19	20	48,71%	51,29%
4.	... <i>kaban ha watashino desu. (a. kore b. sore c. kono)</i>	15	24	38,46%	61,54%
5. <i>Uchi ha ookii desu. (a. sore b. sono c. are)</i>	20	19	51,29%	48,71%
6. <i>Hito ha isogashii desu. (a. kore b. sore c. ano)</i>	19	20	48,71%	51,29%
7. <i>Ha chiisai hana desu. (a. are b. sono c. kono)</i>	14	25	35,89%	64,11%
8.	<i>ha jidousha no hon desu. (a. kono b. sono c. kore)</i>	20	19	51,29%	48,71%
9. <i>kin ha takai desu. (a. sono b. kore c. are)</i>	21	18	53,84%	46,16%
10. <i>ha kami desu ka. (a. sono b. sore c. kono)</i>	26	13	66,67%	33,33%

Tabel 4.2 Temuan Soal Romawi II

	Responden	Presentase
--	-----------	------------

No.	Soal-soal Tes	Benar	Salah	Benar	Salah
1.	<i>Desu / sore / wa / no / watashi /kagi</i>	29	10	74,35%	25,65%
2.	<i>No / desu / Mira san / jisho / wa / kono</i>	18	21	46,15%	53,85%
3.	<i>Dare / sono / no / kasa / desu / wa</i>	17	22	43,58%	56,41%
4.	<i>Are / desu / sensei / tsukue / no / wa</i>	10	29	25,64%	74,35%
5.	<i>Wa / hon / desu / kore</i>	30	9	76,92%	23,08%
6.	<i>Kaban / kono / ka / wa / ikura / desu</i>	26	13	66,67%	33,33%
7.	<i>Hito / desu / ano / ka / donata / wa</i>	20	19	51,28%	48,72%
8.	<i>Kamera / ka / desu / doko / sono / wa</i>	21	18	53,84%	46,16%
9.	<i>1.500 / wa / en / nekutai / kono / desu</i>	22	17	56,41%	43,59%
10.	<i>Desu / kore / ano hito / wa / tokei / no</i>	13	26	33,33%	66,67%
11.	<i>Kutsu / rupia / desu / 60.000 / wa / ano</i>	17	22	43,59%	56,41%
12.	<i>Wa / pen / dewa / sore / arimasen</i>	17	22	43,59%	56,41%
13.	<i>Dare / kaban / no / wa / desu / are / ka</i>	13	26	33,33%	66,67%
14.	<i>Oishii / ryouri / wa / kono / desu / totemo</i>	17	22	43,59%	56,41%
15.	<i>Zasshi / desu / wa / sore / nan / no / ka</i>	9	30	23,08%	76,92%

Tabel 4.3 Temuan Soal Romawi III

No.	Soal-soal Tes	Responden		Presentase	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	[Kono] [Kore] <i>Kasa ha watashino desu.</i>	22	17	56,41%	43,59%
2.	[Sono] [Sore] <i>ha nan no te-pu desu ka? Nihongo</i> <i>no te-pu desu.</i>	29	10	74,35%	25,65%
3.	[Ano] [Kore] <i>ha shinbun desu ka ? ..hai, sore ha</i> <i>sinbun desu.</i>	20	19	51,28%	48,72%
4.	[Are] [Ano] <i>Hito ha dare desu ka?</i>	26	13	66,67%	33,33%
5.	[Ano] [Are] <i>ha nan desu ka? Techou desu.</i>	20	19	51,28%	48,72%
6.	[Kore] [Kono] <i>Nekutai wo kudasai.</i>	21	18	53,84%	46,16%

Tabel 4.4. Temuan Soal Romawi IV

No.	Soal-soal Tes	Responden		Presentase	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	A: <i>ha kamera desu ka?</i> B: <i>hai, ha kamera desu.</i>	19	20	48,71%	51,29%
2.	A: <i>ha kaban desu ka?</i> B: <i>hai, ha kaban desu.</i>	17	22	43,59%	56,41%
3.	A: <i>ha byouin desu ka?</i> B: <i>hai, ha byouin desu.</i>	17	22	43,59%	56,41%
4.	A: <i>ha kuruma desu ka?</i> B: <i>hai, ha kuruma desu.</i>	8	31	20,52%	79,48%

Tabel 4.5 Temuan Soal Romawi V

No.	Soal-soal Tes	Responden		Presentase	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1.	A: <i>Karina san no kaban ha dore desu ka?</i> B: <u><i>Kore</i></u> akai kaban desu.	10	29	25,65%	74,25%
2.	A: <i>Santosu san no kutsu ha dore desu ka?</i> B: <u><i>Sono</i></u> shiroi kutsu desu.	17	22	43,59%	56,41%
3.	A: <i>Matsumoto san no tsukue ha dore desu ka?</i> B: <u><i>Are</i></u> ookii tsukue desu.	28	11	71,80%	28,20%
4.	A: <i>Sato san no uchi ha dore desu ka?</i> B: <u><i>Ano</i></u> atarashii uchi desu.	21	18	53,84%	46,16%
5.	A: <i>Mira san no kasa ha dore desu ka?</i> B: <u><i>Kono</i></u> kuroi kasa desu.	18	21	46,15%	53,85%

Tabel 4.6. Nilai Siswa Unuk Soal *kore, sore, are*

Responden	Nilai		
	Kore	Sore	Are
1	37	56	50
2	25	44	33
3	37	44	50
4	50	67	50
5	50	56	67
6	37	78	67
7	50	33	33
8	50	56	67
9	63	67	67
10	50	33	50
11	25	33	33
12	37	44	50
13	63	44	67
14	25	22	17
15	37	33	33
16	50	44	67
17	25	22	33
18	50	33	67
19	63	33	33
20	25	22	17

Responden	Nilai		
	Kore	Sore	Are
21	63	44	50
22	25	44	50
23	25	22	33
24	63	44	67
25	25	22	33
26	63	56	50
27	63	67	50
28	25	33	50
29	50	44	50
30	25	56	50
31	63	44	50
32	37	22	33
33	50	33	50
34	37	22	50
35	63	56	67
36	37	44	33
37	50	67	50
38	37	44	33
39	50	56	50
Jumlah	1700	1684	1855

Tabel 4.7 Nilai Siswa Untuk Soal *kono, sono, ano*

Responden	Nilai		
	Kono	Sono	Ano
1	67	40	33
2	56	60	50
3	33	20	17
4	44	60	33
5	33	40	33
6	56	60	17
7	44	40	33
8	22	80	33
9	44	80	50
10	44	60	33
11	22	20	50
12	22	40	33
13	44	60	67
14	33	20	33

Responden	Nilai		
	Kono	Sono	Ano
15	33	40	33
16	67	40	50
17	33	20	33
18	56	60	50
19	33	40	33
20	22	40	33
21	44	40	67
22	22	40	33
23	33	60	33
24	22	20	33
25	44	20	17
26	56	40	67
27	22	40	17
28	44	40	33

Responden	Nilai		
	Kono	Sono	Ano
29	44	40	50
30	22	40	33
31	56	20	50
32	22	40	17
33	56	60	50
34	44	20	33
35	33	60	33
36	44	40	33
37	56	60	33
38	33	20	17
39	44	40	50
Jumlah	1549	1660	1446

4.1.2 Kuisiner Kepada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu Tahun Ajaran 2013-2014

Berikut akan dijelaskan mengenai hasil kuisiner yang telah disebarkan pada responden yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu Tahun Ajaran 2013-2014. Dalam kuisiner tersebut terdapat 13 pertanyaan yang terdiri dari 12 pertanyaan pilihan ganda dan 1 pertanyaan uraian. Pertanyaan tersebut berkaitan dengan penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore*, *sore*, *are* dan *kono*, *sono*, *ano*. Berikut adalah hasil persentase hasil jawaban dari kuisiner.

Tabel 4.8 Persentase Hasil Jawaban Kuisiner

No.	Pertanyaan	Jawaban	Persentase
1.	Sudah berapa lama anda belajar bahasa Jepang ?	Kurang dari 1 tahun	36%
		1 tahun	13%
		Lebih dari 1 tahun	51%
2.	Berapa lama waktu anda belajar bahasa Jepang disekolah?	Satu minggu sekali	100%
		Satu minggu dua kali	0
		Satu minggu tiga kali	0
3.	Apakah anda tertarik belajar bahasa Jepang?	Ya	34%
		Sedikit tertarik	45%
		Tidak tertarik	21%
4.	Apakah anda paham dengan kosakata bahasa Jepang	Paham	20%
		Sedikit paham	30%
		Tidak paham	50%

	selama ini?		
5	Apakah anda sudah mempelajari kata tunjuk dalam bahasa Jepang ?	Sudah	90%
		Belum	10%
		Tidak pernah sama sekali	0%
6	Seberapa pentingkah belajar kata tunjuk bahasa Jepang ?	Penting	77%
		Tidak begitu penting	23%
		Tidak penting	0%
7	Apakah anda benar-benar memahami penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya <i>kore, sore, are</i> dan <i>kono, sono, ano</i> ?	Paham	26%
		Tidak begitu paham	36%
		Kurang paham	38%
8	Apakah anda dapat membedakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya <i>kore, sore, are</i> dan <i>kono, sono, ano</i> ?	Iya	31%
		Ragu-ragu	64%
		Tidak	5%
9	Bagaimana cara anda untuk memahami kata tunjuk dalam bahasa Jepang?	Dengan gambar	72%
		Praktek	25%
		Lain-lain	3%
10	Apakah anda kesulitan pada saat akan menggunakan kata tunjuk bahasa jepang khususnya <i>kore, sore, are</i> dan <i>kono, sono, ano</i> ?	Iya	90%
		Tidak begitu sulit	5%
		Sangat sulit	5%
11	Apakah Bapak/Ibu guru perlu menjelaskan sekali lagi tentang penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang agar anda dapat benar-benar rmemahami hal tersebut ?	Perlu	90%
		Tidak begitu perlu	5%
		Tidak perlu	5%
12	Kesulitan apa yang anda hadapi pada saat akan menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya <i>kore, sore, are</i> dan <i>kono, sono, ano</i> ?		
13	Bagaimanacara anda mengatasi kesulitan tersebut ?	Dengan menghafal	22%
		Belajar melalui media film atau komik	11%
		Bertanya kepada bapak/ibu guru	67%

4.2 Pembahasan

Berikut adalah pembahasan soal untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2 tentang mengukur tingkat kemampuan siswa dan kesulitan yang dihadapi

siswa pada saat menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

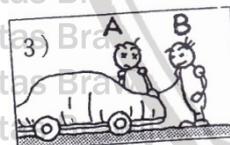
4.2.1 Kemampuan Siswa Dalam Memahami Kata Tunjuk Bahasa Jepang Khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

a. *Kore* (これ)

Kata *kore* berarti 'ini'. Kata *kore* digunakan untuk menunjukkan benda yang berada di dekat pembicara tetapi jauh dari lawan bicara. Jawaban *kore* terdapat pada romawi I soal nomor 2, dan 8. Sedangkan romawi II soal nomor 5, dan 10. Romawi III soal nomor 3. Dan romawi IV nomor 1,2,dan 4. Dari 8 soal ini jawaban yang paling banyak dijawab salah oleh responden ialah romawi IV soal nomor 4 sebanyak 31 orang atau 79,48% .

Soal yang dijawab salah :

Soal nomor 4 :



A: wa kuruma desu ka ?

B: hai, wa kuruma desu.

Jawaban benar adalah *kore*. Karena kalimat ini menanyakan benda yang berada dekat dengan pembicara tetapi jauh dari lawan bicara. si A menanyakan apakah benda yang berada di dekatnya adalah mobil? Dan si B menjawab "iya, ini mobil." Namun responden cenderung menjawab *sore*, karena responden melihat benda tersebut jauh dari pembicara tetapi dekat dengan lawan bicara. Banyak

responden yang terjebak menjawab *sore* karena responden melihat gambar benda tersebut berada dekat dengan lawan bicara yang sebenarnya benda tersebut dekat dengan pembicara tetapi jauh dari lawan bicara. Sedangkan soal yang paling banyak dijawab benar ialah soal nomor 5 romawi II dengan responden sebanyak 30 orang atau 76,92%.

Soal yang dijawab benar :

Soal nomor 5 :

Wa / hon / desu / kore

Jawaban benar ialah *kore wa hon desu*. Karena kalimat ini ialah menyatakan ini adalah buku. Responden harus mengisi jawaban di dalam romawi II ini dengan menyusun kalimat agar menjadi kalimat yang benar. Banyak responden yang menjawab benar karena kalimat ini sedikit kosakata dan kalimat ini sudah sering muncul pada saat kegiatan belajar mengajar. Dari total 8 buah soal yang menggunakan kata tunjuk *kore* rata-rata kemampuan siswa sebesar 42,84 dan termasuk dalam klasifikasi kemampuan kategori kurang. Kurangnya minat terhadap bahasa jepang yang mempengaruhi hasil belajar siswa disekolah.

b. Sore (それ)

Kata *sore* berarti 'itu'. Kata *sore* digunakan untuk menunjukkan benda yang jauh dari pembicara tetapi dekat dengan lawan bicara. jawaban *sore* terdapat pada romawi I soal nomor 3 dan 10. Romawi II soal nomor 1, 12, dan 15. Sedangkan romawi III soal nomor 2. Dan romawi IV soal nomor 1, 2, dan 4. Dari

9 buah soal, soal yang paling banyak dijawab salah ialah soal nomor 15 romawi II.

Sebanyak 30 orang atau 76,92% responden menjawab salah.

Soal yang dijawab salah :

zasshi / desu / wa / sore / nan / no / ka

jawaban benar ialah *sore wa nan no zasshi desu ka*. Yang artinya 'itu majalah

apa?'. Banyak responden yang menjawab salah karena responden terjebak dengan

penggunaan partikel di dalam kalimat tersebut. Karena kalimat tersebut di acak,

maka responden bingung dengan penggunaan partikel yang tepat untuk

digabungkan dengan kata *sore*. Hanya sedikit yang menjawab benar yaitu 9 orang

atau 23,08%. Sedangkan soal yang paling banyak dijawab benar ialah soal nomor

1 romawi II dan soal nomor 2 romawi III.

Soal yang dijawab benar :

Soal nomor 1 :

desu / sore / wa / no / watashi / kagi

'itu adalah kunci saya'.

Jawaban benar ialah *sore wa watashi no kagi desu*, karena kalimat ini menyatakan

kunci tersebut milik pembicara dan benda tersebut jauh dari pembicara. Banyak

responden yang menjawab benar karena kalimat tersebut mudah dipahami oleh

siswa. Sebanyak 29 responden atau 74,35% menjawab dengan benar. Selain soal

tersebut yang paling banyak dijawab benar, soal nomor 2 romawi III juga dijawab

benar. Dari total 9 buah soal yang menggunakan kata tunjuk *sore*, kemampuan

rata-rata siswa sebesar 44 dan termasuk dalam klasifikasi kemampuan kategori kurang. Apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa jepang pasti siswa akan mampu untuk menjawab soal dengan benar.

c. *Are* (あれ)

Kata tunjuk *are* berarti 'itu'. Kata tunjuk *are* digunakan untuk menunjukkan benda yang berada jauh dari pembicara maupun lawan bicara.

Jawaban *are* terdapat pada romawi I soal nomor 1, dan 7. Sedangkan romawi II soal nomor 4, dan 13. Romawi III soal nomor 5. Dan romawi IV nomor 3. Dari 6 buah soal ini jawaban yang paling banyak dijawab salah oleh responden ialah romawi II soal nomor 13. Sebanyak 25 responden atau 66,67% yang menjawab salah.

Soal yang dijawab salah :

Soal nomor 13 :

dare / kaban / no / wa / desu / are / ka

'itu tas siapa?'

Jawaban benar ialah *are wa dare no kaban desu ka*. Kalimat ini menanyakan tas yang ditunjuk milik siapa. Meskipun tidak menggunakan media gambar tetapi dalam kalimat tersebut sudah menunjukkan bahwa pembicara menunjuk benda yang jauh dari pembicara. Jawaban responden variatif. Banyak responden menjawab salah karena menurut hasil tes yang penulis dapat bahwa responden

bingung menggunakan partikel mana yang tepat digabungkan dengan kata *are* atau kata pertama yang digunakan untuk mengawali kalimat tersebut. Responden terjebak dengan kata *dare* untuk mengawali kalimat tersebut, padahal yang benar ialah kata *are* yang seharusnya digunakan untuk mengawali kalimat tersebut agar menjadi kalimat yang benar. Sedangkan soal yang paling banyak dijawab benar ialah soal nomor 5 romawi III. Sebanyak 20 responden atau 51,28% menjawab dengan benar.

Soal yang dijawab benar :

Soal nomor 5 :

Ano
Are } *wa nan desu ka. Techou desu.*

Jawaban benar ialah *are wa nan desu ka? Techou desu*. Artinya ialah 'itu apa? Buku catatan'. Kalimat ini menyatakan benda yang di bicarakan oleh pembicara jauh dari pembicara dan lawan bicara. Banyak responden menjawab benar karena pada soal ini hanya memilih kata tunjuk yang tepat untuk menggabungkan kalimat yang sudah ada dan kosakata yang digunakan tidak terlalu sulit. Dari total 6 buah soal yang menggunakan kata tunjuk *are* rata-rata 47,33 responden dan termasuk dalam kategori kurang.

d. Kono (この)

Kata *kono* berarti 'ini'. Jawaban *kono* terdapat pada romawi I soal nomor 4.

Romawi II soal nomor 2, 6, 9, dan 14. Romawi III 1, dan 6. Dan romawi V soal nomor 1 dan 5. Dari 9 buah soal, soal yang paling banyak dijawab salah ialah soal nomor 1 romawi V.

Soal yang dijawab salah :

Soal nomor 1 :

A: *Karina san no kaban wa dore desu ka ?*

B: *Kore* akai kaban desu.



Jawaban benar pada soal ini ialah X atau *batsu*. Pada soal romawi V ini responden hanya menjawab O *maru* atau X *batsu*. Kalimat ini menyatakan si A bertanya kepada si B yang mana tasnya Mira. Lalu si B menjawab dengan menunjuk benda tersebut. Meskipun begitu masih banyak responden yang menjawab salah karena responden banyak yang terjebak dengan pernyataan si A yang menanyakan yang mana tasnya Mira. Kata *dore* memang digunakan untuk kalimat tanya *kore*, *sore*, *are*, namun dalam soal ini si B menjawab kata tunjuk *kore* yang seharusnya tidak diikuti dengan kata benda. Responden yang menjawab salah sebanyak 29 orang atau 74,35%. Sedangkan soal yang paling banyak dijawab benar ialah soal nomor 9 romawi II dan soal nomor 1 romawi III.

Soal yang dijawab benar :

Soal nomor 9 :

1.500 / wa / en / nekutai / kono / desu

Jawaban benar ialah kono nekutai wa 1.500 en desu. Kalimat ini menyatakan dasi ini harganya 1.500 yen. Pada soal ini kata *kono* tidak bisa berdiri sendiri dan harus diikuti dengan kata benda. Banyak responden yang menjawab benar karena kalimat tersebut tidak terlalu sulit untuk dijawab dan kosakata yang digunakan mudah untuk dipahami oleh siswa. Responden yang menjawab benar sebanyak 22 orang atau 56,41%. Dari total 9 buah soal yang menggunakan kata tunjuk *kono*, rata-rata kemampuan siswa sebesar 40,76 dan termasuk dalam klasifikasi kemampuan kategori kurang. Apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa jepang pasti siswa akan mampu untuk menjawab soal dengan benar.

e. *Sono* (その)

Kata *sono* berarti 'itu'. Jawaban *sono* terdapat pada romawi I soal nomor 5 dan 9. Romawi II soal nomor 3, dan 8. Dan romawi V soal nomor 2. Dari 5 buah soal, soal yang paling banyak dijawab salah ialah soal nomor 3 romawi II.

Soal yang dijawab salah :

Soal nomor 3 :

dare / sono / no / ka / kasa / desu / wa

jawaban benar ialah sono kasa wa dare no desu ka. Kalimat ini menyatakan 'payung itu punya siapa'. Soal ini banyak dijawab salah karena responden

terjebak dengan partikel mana yang tepat untuk digabungkan dengan kata *sono*.

Namun, kata *sono* yang benar tidak diikuti dengan partikel melainkan diikuti dengan kata benda. Responden juga terkecoh dengan kalimat tanya *dare*. Banyak responden yang menggunakan kata *dare* di awal kalimat tetapi yang benar kata *sono* yang tepat digunakan untuk mengawali kalimat dalam soal ini. Responden yang menjawab salah sebanyak 22 orang atau 56,41%. Sedangkan soal yang paling banyak dijawab benar ialah soal nomor 9 romawi I dan nomor 8 romawi II.

Soal yang dijawab benar :

Soal nomor 9 :

..... *Kin wa takai desu. (a. sono b. kore c. are).*

‘emas itu mahal’.

Jawaban benar ialah a. *sono*, karena kalimat ini menyatakan pembicara menunjuk benda yang dekat dengan lawan bicara yang dianggapnya mahal. Kalimat ini tidak bisa dipasangkan dengan jawaban b atau c karena kata *kore* dan *are* dapat berdiri sendiri atau ada partikel yang mengikuti kata tersebut. Banyak responden yang menjawab benar karena kalimat tersebut mudah dipahami dan kosakata tidak terlalu sulit. Sebanyak 21 orang atau 53,84% responden menjawab dengan benar.

Dari total 5 buah soal yang menggunakan kata tunjuk *sono*, rata-rata kemampuan siswa sebesar 42,61 dan termasuk dalam klasifikasi kemampuan kategori kurang.

Kurangnya minat terhadap pelajaran bahasa Jepang yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

f. Ano (あの)

Kata *ano* berarti 'itu'. Jawaban *ano* terdapat pada romawi I soal nomor 6.

Romawi II soal nomor 7 dan 11. Romawi III soal nomor 4. Dan romawi V soal nomor 3, dan 4. Dari 6 buah soal, soal yang paling banyak dijawab salah ialah soal nomor 3 romawi V.

Soal yang dijawab salah :

A: *Matsumoto san no tsukue wa dore desu ka.*

B: *Are ookii tsukue desu.*



Jawaban benar pada soal ini ialah X atau *batsu*. Pada soal romawi V ini responden hanya menjawab O *maru* atau X *batsu*. Kalimat ini menyatakan si A bertanya kepada si B yang mana mejanya Matsumoto. Lalu si B menjawab dengan menunjuk benda tersebut. Meskipun begitu masih banyak responden yang menjawab salah karena responden banyak yang terjebak dengan pernyataan si A yang menanyakan yang mana mejanya Matsumoto. Kata *dore* memang digunakan untuk kalimat tanya *kore, sore, are*, namun dalam soal ini si B menjawab dengan menggunakan kata penunjuk *are* yang seharusnya tidak diikuti dengan kata benda.

Responden yang menjawab salah sebanyak 28 orang atau 71,80%. Sedangkan soal yang paling banyak dijawab benar ialah soal nomor 4 romawi III.

Soal yang dijawab benar :

Soal nomor 4 :

Are
Ano

Hito wa dare desu ka.

Jawaban benar ialah ano hito wa dare desu ka. Artinya ialah 'orang itu siapa'.

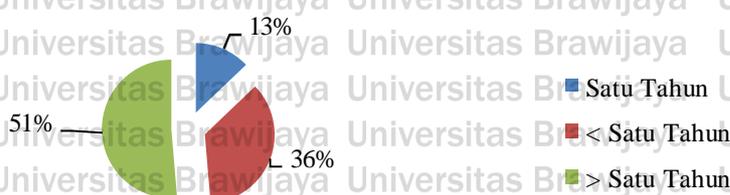
Kalimat ini menyatakan bahwa pembicara menunjuk orang yang tidak diketahuinya kepada lawan bicara. Banyak responden menjawab benar karena pada soal ini hanya memilih kata penunjuk yang tepat untuk menggabungkan kalimat yang sudah ada dan kosakata yang digunakan tidak terlalu sulit. Kosakata yang digunakan juga dapat dipahami siswa karena kosakata tersebut juga sering digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar ataupun ujian. Responden yang menjawab dengan benar sebanyak 26 orang atau 66,67%. Dari total 6 buah soal yang menggunakan kata tunjuk *ano*, rata-rata kemampuan siswa sebesar 36,76 dan termasuk dalam klasifikasi kemampuan kategori gagal.

4.2.2 Kesulitan yang Dihadapi Siswa Pada Saat Menggunakan Kata Tunjuk Bahasa Jepang Khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*

Berdasarkan hasil kuesioner, peneliti menggali informasi dari responden mengenai kesulitan yang dihadapi siswa pada saat akan menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

Selain menggunakan soal-soal tes, penulis juga menggunakan kuisisioner untuk memperkuat instrument penelitian yang dibuat oleh peneliti. Pertama, peneliti akan membahas tentang lamanya siswa belajar bahasa Jepang.

Lama Belajar Bahasa Jepang



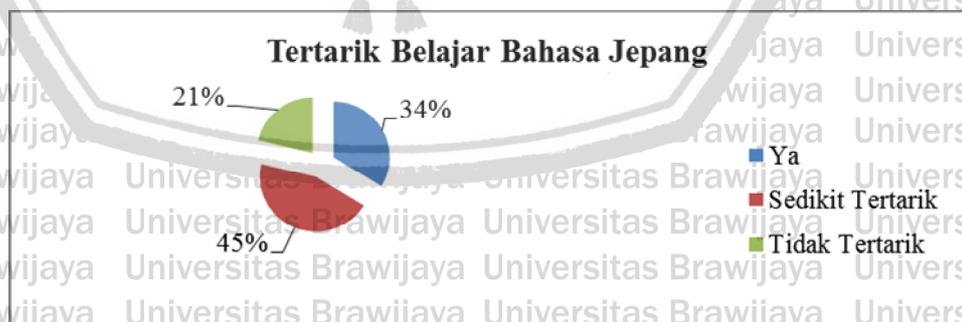
Gambar 1: Persentase Responden Mengenai Lama Belajar Bahasa Jepang

Berdasarkan diagram diatas sebanyak 5 responden atau 13% responden belajar bahasa Jepang selama satu tahun. Sebanyak 14 responden atau 36% responden belajar bahasa Jepang kurang dari satu tahun. Sedangkan sebanyak 20 responden atau 51% responden belajar bahasa Jepang selama lebih dari satu tahun.



Gambar 2: Persentase Responden Mengenai Lama Waktu Belajar Bahasa Jepang Di Sekolah

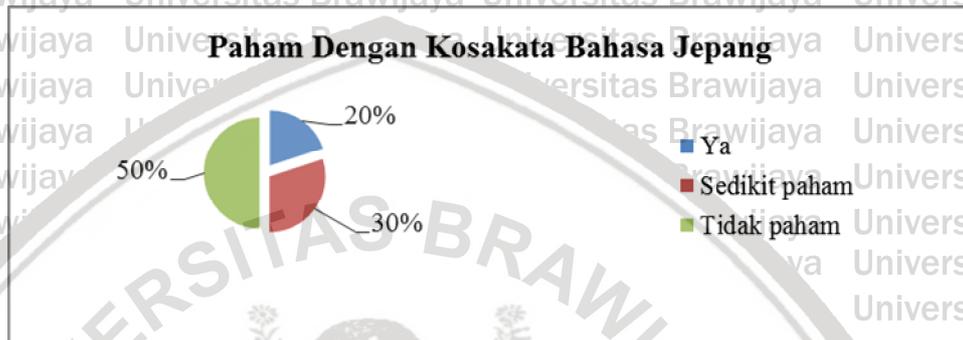
Berdasarkan gambar di atas 39 responden atau 100% responden belajar bahasa Jepang hanya satu minggu sekali. Sedikit waktu belajar disekolah membuat siswa kurang minat dalam belajar bahasa Jepang.



Gambar 3 : Persentase Responden Mengenai Tertarik Belajar Bahasa Jepang

Berdasarkan diagram di atas sebanyak 34% atau 14 responden tertarik

belajar bahasa Jepang. Sedangkan 45% atau 17 responden sedikit tertarik belajar bahasa Jepang dan 21% atau 8 responden tidak tertarik belajar bahasa Jepang. Dapat disimpulkan bahwa responden hanya sedikit tertarik belajar bahasa Jepang.



Gambar 4: Persentase Responden Mengenai Paham Dengan Kosakata Bahasa Jepang

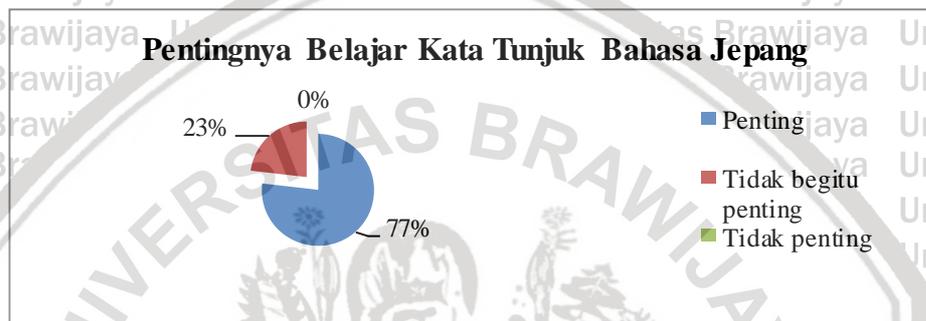
Berdasarkan diagram di atas sebanyak 20% atau 7 responden paham dengan kosakata bahasa Jepang. 30% atau 12 responden sedikit paham dengan kosakata bahasa Jepang. Sedangkan 50% atau 20 responden menjawab tidak paham dengan kosakata bahasa Jepang. Hal inilah yang membuat responden kesulitan dalam menghadapi soal-soal yang penulis



sebakran.

Gambar 5: Persentase Responden Mengenai Mempelajari Kata Tunjuk Bahasa Jepang

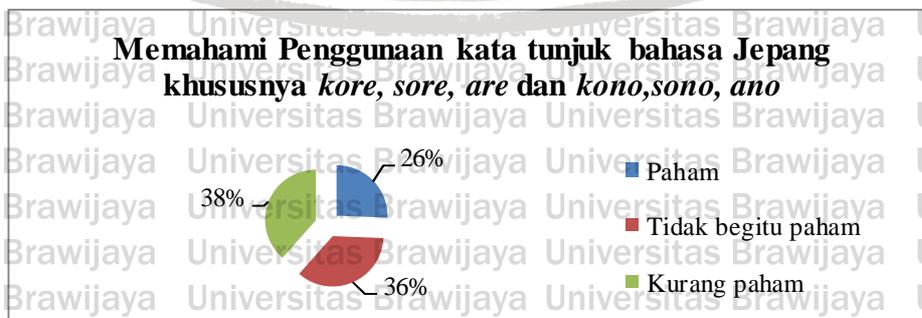
Berdasarkan diagram diatas terlihat bahwa sebanyak 35 responden atau 90% responden sudah mempelajari kata tunjuk bahasa Jepang. Hanya 4 responden atau 10% responden menjawab belum mempelajari kata tunjuk bahasa Jepang. Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang sudah mempelajari



kata tunjuk bahasa Jepang.

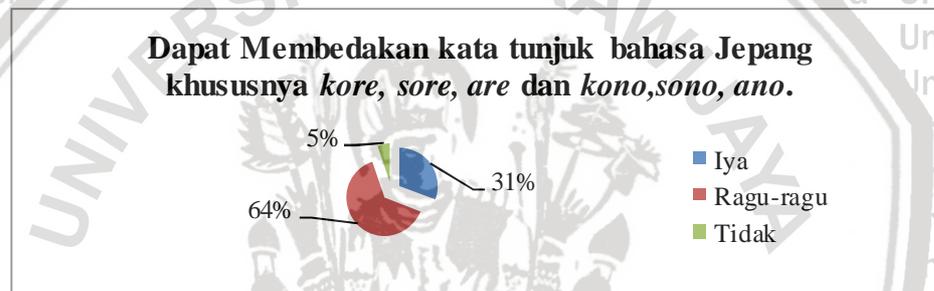
Gambar 6: Persentase Responden Mengenai Pentingnya Belajar Kata Tunjuk Bahasa Jepang

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa sebanyak 29 responden atau 77% responden menjawab pentingnya belajar kata tunjuk bahasa Jepang. Sedangkan sisanya yaitu 9 responden atau 23% responden menjawab tidak begitu penting belajar kata tunjuk bahasa Jepang.



Gambar 7: Persentase Responden Mengenai Memahami Kata Tunjuk Bahasa Jepang Khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*

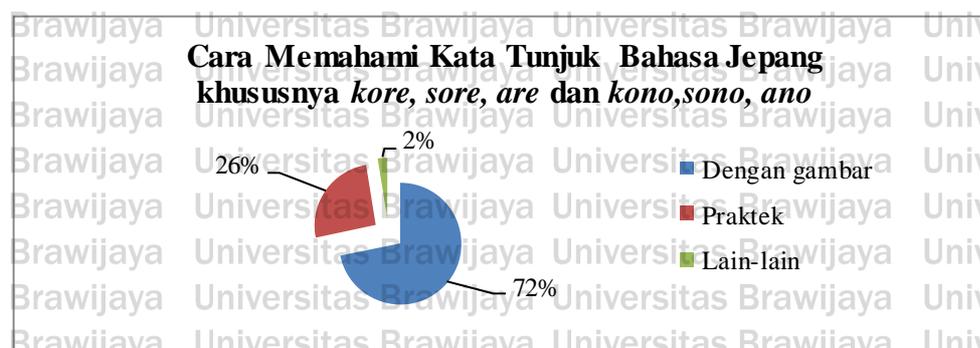
Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa responden yang benar-benar memahami penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan



kono, sono, ano hanya 10 responden atau 26% responden. Sedangkan sebanyak 14 responden atau 36% responden menjawab tidak begitu paham menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Sisanya sebanyak 15 responden atau 38% responden menjawab kurang memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono,sono, ano*.

Gambar 8: Persentase Responden Dapat Membedakan Kata Tunjuk Bahasa Jepang Khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*

Berdasarkan dari diagram di atas terlihat bahwa responden yang dapat membedakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* sebanyak 12 responden atau 31% responden. Sedangkan sebanyak 25



responden atau 64% responden menjawab ragu-ragu dalam membedakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Sisanya yaitu hanya 2 responden atau 5% responden menjawab tidak bisa membedakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

Gambar 9: Persentase Responden Mengenai Cara Memahami Kata Tunjuk Bahasa Jepang Khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*

Berdasarkan dari diagram di atas terlihat bahwa sebanyak 28 responden atau 72% responden memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* dengan melalui gambar. Sedangkan 10 responden atau 25% responden memahami dengan mempraktekkan. Hanya 1 responden atau 3% responden menjawab lain-lain.

Kesulitan Pada Saat Akan Menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*



Gambar 10: Persentase Responden Mengenai Apakah Kesulitan Pada Saat Akan Menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa responden kesulitan pada saat akan menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* sebanyak 35 responden atau 90%. Sedangkan, 5% responden atau 2 responden menjawab tidak begitu sulit. Dan 2

responden atau 5% responden menjawab tidak kesulitan pada saat akan menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.



Gambar 11: Persentase Responden Mengenai Perlunya Penjelasan Kembali Kata Tunjuk Bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* oleh Guru

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa sebanyak 35 responden atau 90% responden perlu penjelasan sekali lagi dari bapak/ibu guru mengenai penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Sedangkan, 2 responden atau 5% responden menjawab tidak begitu perlu penjelasan dari bapak/ibu guru. Dan 2 responden menjawab tidak perlu penjelasan dari bapak/ibu guru. Dapat disimpulkan bahwa responden belum memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* karena mereka perlu penjelasan sekali lagi dari bapak/ibu guru di sekolah.

Berdasarkan soal uraian dalam kuisioner yang diisi oleh siswa dapat diketahui kesulitan yang siswa hadapi pada saat akan menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

Berikut ini pengelompokan berdasarkan pendapat populer yang dijawab oleh responden.

Tabel 4.9 Hasil pengelompokan dan jumlah responden

No.	Kesulitan yang Dihadapi	Jumlah Responden
1.	Tidak hafal huruf hiragana dan katakana	14
2.	Tidak hafal kata tunjuk bahasa Jepang	13
3.	Tidak hafal kosakata bahasa Jepang	4
4.	Tidak bisa membedakan partikel	3
5.	Tidak bisa membedakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya <i>kore, sore, are</i> dan <i>kono, sono, ano</i>	2
6.	Tidak mengerti arti kata tunjuk bahasa Jepang khususnya <i>kore, sore, are</i> dan <i>kono, sono, ano</i>	2
7.	Tidak mengerti artinya	1

Dari tabel di atas, dapat diketahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo dalam menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Sebanyak 7 faktor kesulitan dan akan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Tidak hafal huruf hiragana dan katakana. Banyak responden yang menjawab hal ini karena pelajaran bahasa Jepang pada saat di sekolah hanya satu kali dalam satu minggu. Cara mengatasi kesulitan tersebut ialah membimbing siswa untuk sering menulis huruf hiragana dan katakana agar

siswa dapat memahami bahasa Jepang tidak hanya dengan tulisan romaji saja. Sebanyak 14 responden atau 35,89% tidak hafal huruf hiragana dan katakana.

2. Tidak hafal kata tunjuk bahasa Jepang. Sebanyak 13 responden atau 33,33% responden tidak hafal kata tunjuk bahasa Jepang. Selain kurangnya waktu belajar di sekolah, gejala yang dialami ialah dilihat dari hasil belajar siswa. Cara mengatasi kesulitan tersebut ialah dengan cara memberikan bimbingan belajar atau melalui media pembelajaran. Media pembelajaran yang biasa digunakan ialah melalui media cetak ataupun film.

3. Tidak hafal kosakata bahasa Jepang. 4 responden atau 10,26% menjawab hal ini dikarenakan kosakata yang diberikan terlalu banyak. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah sikap yang ditunjukkan siswa dalam belajar bahasa Jepang. Apabila siswa tersebut senang pada pelajaran bahasa Jepang pasti siswa tersebut akan belajar dengan rajin dan tidak akan kesulitan pada saat akan menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang. Cara mengatasi kesulitan siswa tersebut adalah dengan memberikan bimbingan melalui media. Seorang guru memberikan bimbingan dengan cara memberikan buku teks yang berisi tentang kosakata bahasa Jepang untuk meminimalisir kesulitan yang akan dihadapi selanjutnya. Berdasarkan jawaban responden cara mengatasi kesulitan yang dialami ialah dengan menghafal.

4. Tidak bisa membedakan partikel. 3 responden atau 7,70% responden menjawab tidak bisa membedakan partikel. Cara untuk mengatasi kesulitan tersebut ialah dengan cara memberikan soal-soal yang berbentuk kalimat pada saat proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, siswa belajar dengan cara menonton film untuk mengatasi kesulitan tersebut.

5. Tidak bisa membedakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Sebanyak 2 responden atau 5,13% menjawab tidak bisa membedakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ialah siswa paham apabila dengan cara menggunakan media gambar untuk membedakan kata tunjuk bahasa Jepang. Dan siswa juga bertanya kepada bapak/ ibu guru untuk menjelaskan lebih detail mengenai kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Seorang guru dapat memberikan bimbingan belajar menggunakan buku teks yang berhubungan dengan kata tunjuk bahasa Jepang.

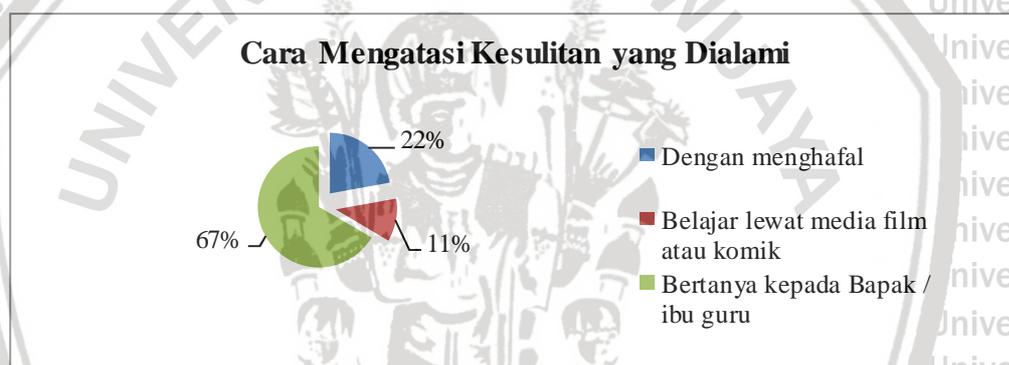
6. Tidak mengerti arti kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Sebanyak 2 responden atau 5,13% tidak mengerti arti kata tunjuk bahasa Jepang. Cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut ialah menghafal letak benda saat posisi pembicara sedang berada.

Hal ini dikarenakan siswa bingung membedakan kata tunjuk dalam bahasa Jepang.

7. Tidak mengerti artinya. 1 responden atau 2,56% menjawab hal ini dikarenakan mereka merasa kesulitan untuk menerjemahkannya dalam

bahasa Indonesia. Kosakata yang kurang dipahami dan kurangnya waktu untuk menghafal kosakata yang menyebabkan responden tidak mengerti artinya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut ialah dengan memberikan bimbingan belajar melalui media film maupun media cetak. Dengan cara tersebut seorang guru maupun siswa dapat mengurangi kesulitan belajar yang dihadapi selama ini.

Setelah mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, cara selanjutnya ialah dengan mengevaluasi hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana



kesulitan tersebut dapat diatasi. Berdasarkan teori gejala kesulitan belajar bahwa siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai kelas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil belajar yang mereka peroleh pada saat mengerjakan soal-soal yang penulis sebarakan. Hampir sebagian siswa mendapat nilai di bawah 60. Tindakan selanjutnya untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut ialah menentukan cara atau bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Gambar 12: Persentase Responden Mengenai Cara Mengatasi Kesulitan yang Dialami

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa cara yang digunakan responden untuk mengatasi kesulitan yang dialami yaitu dengan

menghafal sebanyak 22% atau sebanyak 15 responden. 67% responden atau 20 responden mengatasi kesulitan yang dialami dengan cara bertanya kepada bapak/ ibu guru. Dan 11% responden atau 4 responden mengatasi kesulitan yang dialami dengan cara belajar melalui media film atau komik. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak mengatasi kesulitan yang dialami dengan bertanya kepada bapak/ ibu guru di sekolah karena mereka merasa akan lebih cepat memahaminya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari data penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa kurang memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore*, *sore*, *are* dan *kono*, *sono*, *ano*. Hal itu dapat ditunjukkan dengan penghitungan kemampuan rata-rata disetiap soal *kore*, *sore*, *are* dan *kono*, *sono*, *ano*. oleh responden dan dikategorikan dengan klasifikasi kemampuan.

1. Kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk "*kore*" sebesar 42,84 dan dapat dikategorikan kurang.
2. Kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk "*sore*" sebesar 44 dan dapat dikategorikan kurang.
3. Kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk "*are*" sebesar 47,33 dan dapat dikategorikan kurang.
4. Kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk "*kono*" sebesar 40,76 dan dapat dikategorikan kurang.
5. Kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk "*sono*" sebesar 42,61 dan dapat dikategorikan kurang.

6. Kemampuan siswa dalam memahami kata tunjuk “*ano*” sebesar 36,76 dan dapat dikategorikan gagal.

Dari hasil penghitungan nilai tes siswa SMA Negeri 1 Wonoayu, dapat diketahui rata-rata nilai tes dari keseluruhan siswa ialah 45,37% sehingga dapat disimpulkan

bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu tahun ajaran 2013-2014 termasuk dalam kategori kurang dalam memahami kata tunjuk bahasa

Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai kesulitan-kesulitan yang dihadapi

siswa SMA Negeri 1 Wonoayu pada saat menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* dapat diidentifikasi melalui

jawaban kuesioner (angket). Berdasarkan banyaknya responden yang menjawab kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada saat menggunakan kata tunjuk bahasa

Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* dapat disimpulkan bahwa yang paling dominan ialah disebabkan oleh siswa tidak hafal huruf hiragana dan

katakana. Selanjutnya kesulitan yang dihadapi ialah siswa tidak hafal kata tunjuk bahasa Jepang, siswa tidak hafal kosakata bahasa Jepang, siswa tidak dapat

membedakan partikel, siswa tidak dapat membedakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*. Siswa tidak mengerti arti kata

tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* dan yang terakhir ialah siswa tidak mengerti artinya. Cara untuk mengatasi kesulitan

tersebut ialah dengan cara memberikan bantuan atau bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar melalui media cetak atau film. Seorang siswa

juga bertanya kepada bapak/ ibu guru untuk memberikan penjelasan yang lebih

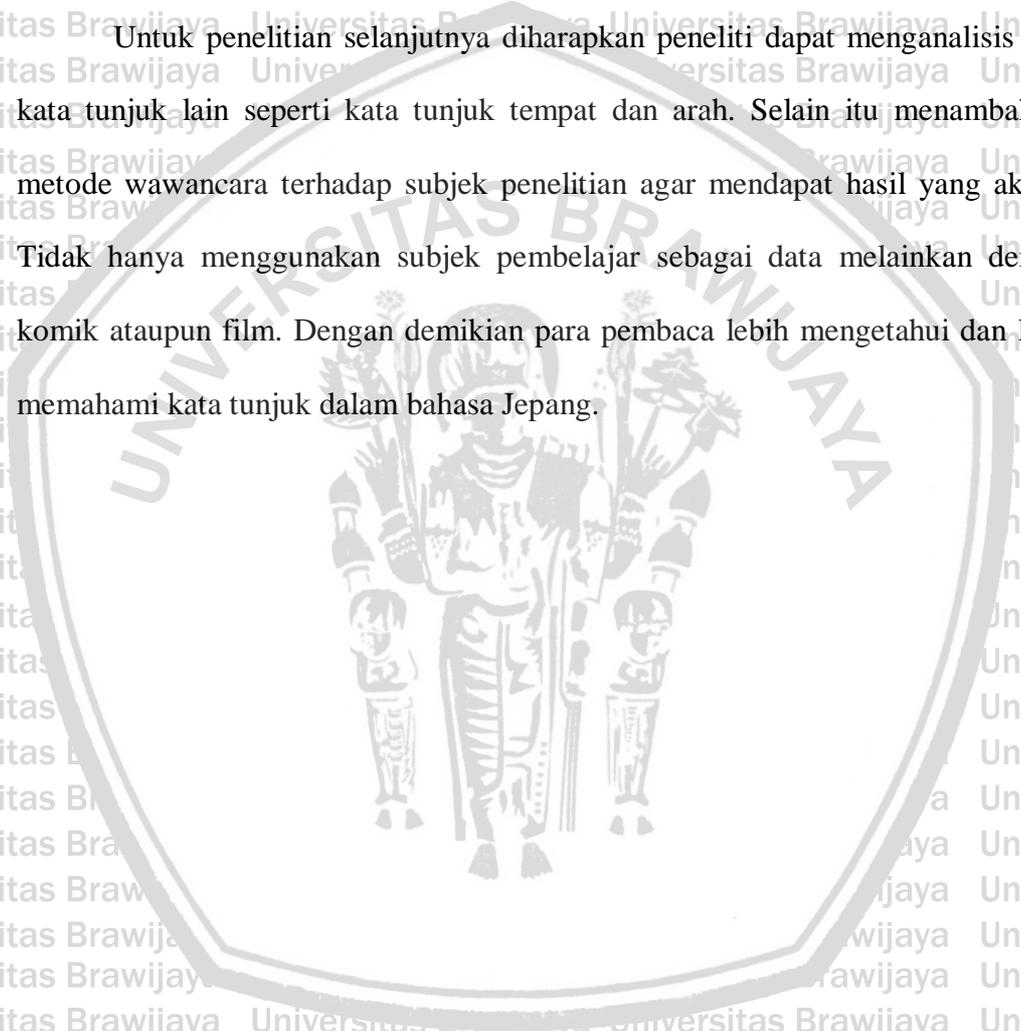
detail mengenai kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

5.2 Saran

Dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Jepang agar pembelajar mempunyai minat dan motivasi yang tinggi terhadap bahasa Jepang sebaiknya pengajar memberikan penjelasan secara mendetail tentang pelajaran bahasa Jepang khususnya kata tunjuk bahasa Jepang. Selain itu, seorang pengajar sebaiknya mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa dalam menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* sehingga seorang pengajar dapat mengurangi tingkat kesulitan yang ada. Seorang pengajar juga sebaiknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan sendiri metode apa yang diinginkan siswa supaya siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran bahasa Jepang. seperti misalnya membentuk kelompok belajar di sekolah. Selanjutnya media yang digunakan untuk pembelajaran disekolah juga perlu diperhatikan. Tidak hanya melalui buku-buku sumber yang digunakan seorang pengajar disarankan memberikan selingan di sela-sela proses belajar mengajar dengan menggunakan media film, komik, atau gambar-gambar yang berhubungan dengan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* agar para pembelajar tidak bosan dan senang terhadap pelajaran bahasa Jepang. Selain saran bagi pengajar, penulis juga

memberikan saran terhadap para pembelajar. Para pembelajar disarankan untuk lebih banyak menghafal dan mempelajari kembali tentang kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat menganalisis juga kata tunjuk lain seperti kata tunjuk tempat dan arah. Selain itu menambahkan metode wawancara terhadap subjek penelitian agar mendapat hasil yang akurat. Tidak hanya menggunakan subjek pembelajar sebagai data melainkan dengan komik ataupun film. Dengan demikian para pembaca lebih mengetahui dan lebih memahami kata tunjuk dalam bahasa Jepang.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Daniel. (2012). *Analisis Fungsi Penggunaan Bunmyakushiji Kono Sono dan Ano Dalam Komik Meitantei Conan Tokubetsuhen Jilid 21. Skripsi. Tidak diterbitkan*. Jakarta. Universitas Bina Nusantara.

Definisi memahami (n.d). diakses pada tanggal 19 Juni 2014 dari <http://kbbi.web.id/paham>.

Depdikbud. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka

Herawaty, Endah. (2007). *Belajar Otodidak Bahasa Jepang*. Jakarta: Idea Publishing.

Iori, Isao. (2004). *Atarashii Nihongo Nyuumon Kotoba No Shikumiwo Oshieru*. Japan: Tokyo 3A Corporation.

Kridalaksana, Harimurti. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Jepang - Indonesia*. Japan: Kyoto Sangyo University Press.

Mulyasa, E. (2005). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyadi. (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar*. Bandung: Nuha Litera.

Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.

Nurgiyantoro, Burhan. (2002). *Statistik Terapan untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.

Setiyadi, Ag. Bambang. (2006). *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo.

Sudjianto. (1996). *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri A*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Sudjianto., Dahidi, Ahmad. (2009). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. IKAPI: Kesaint Blanc.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susilana, Rudi. (2007). *Media Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima Bandung

Tanimori, Masahiro. (2008). *Cara Mudah Memahami Tata Bahasa Jepang*. Yogyakarta: Media Abadi.

The Japan Foundation. (1983). *Nihongo Shoho*. Jakarta: PT. Nasco Jaya.

Tim Penyusun Universitas Brawijaya. (2011). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Budaya*. Malang: Universitas Brawijaya.

Vaccari, Elisa Enko, Mrs., Vaccari, Oreste. (1980). *Nihongo Kaiwa Bunten edisi 26*. Tokyo: Nippon Printing Company.

Yasuko, Ichikawa. (2005). *Nihongo Bunpo to Kangaeru Pointo*. Tokyo: 3A Corporation

Yuliani, Ika. (2005). *Analisis Penggunaan Kata Ganti Tunjuk Benda Ko So A yang Muncul Dalam Kalimat Maupun Percakapan Bunmyakushiji Dalam Novel Madogiwa no Tottochan*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

----, (2006). *Minna no Nihongo I Terjemahan dan Keterangan Tatabahasa*. Surabaya: IMAF Press.

CURRICULUM VITAE

Nama : Serli Novita Sari

NIM : 105110201111008

Program Studi : S1 Sastra Jepang

Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 4 November 1992

Alamat Asli : Perumahan Bumi Suko Indah BB:24 Sidoarjo

Nomer Ponsel : 08563228900

Alamat E-mail : Sherly_novita@yahoo.co.id

Pendidikan :

- SD Negeri Suko I Sidoarjo (2003-2004)
- SMP Negeri 4 Sidoarjo (2004 – 2007)
- SMA Negeri 1 Wonoayu Sidoarjo (2007 – 2010)
- Universitas Brawijaya (2010 – 2014)

Kualifikasi :

- (1) Mengikuti JLPT (Japanese Language Proficiency Test) N5 (2010)
- (2) Mengikuti JLPT (Japanese Language Proficiency Test) N4 (2011)
- (3) Mengikuti JLPT (Japanese Language Proficiency Test) N3 (2012)
- (4) Mengikuti JLPT (Japanese Language Proficiency Test) N3 (2013)
- (5) Lulus tes TOEIC
- (6) Mengikuti IC3

Pengalaman Bekerja :

- Magang menjadi translator di PT. Sunjaya Coating Perdana Sidoarjo (2013)

SOAL TES

Soal tes ini akan digunakan untuk kepentingan penelitian skripsi. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai kata tunjuk dalam bahasa Jepang. Data yang terkumpul bersifat tertutup dan akan benar-benar dijaga kerahasiaannya.

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Isilah Pilihlah jawaban yang paling benar. Soal no 1-3 lihat gambar !

1. wa jisho desu.

a. sore b. are c. ano

2. wa zasshi desu.

a. are b. kono c. kore

3.wa kaban desu.



a. ano b. sore c. are

4. Kaban wa watashino desu.

a. kore b. sore c. kono

5.uchi wa okii desu.

a. sore b. sono c. are

6. hito wa isogashii desu.

a. kore b. sore c. ano

7.wa chiisai hana desu.

a. are b. sono c. kono

8. wa jidousha no hon desu.

a. kono b. sono c. kore

9. Kin wa takai desu.

a. sono b. kore c. are

10. wa kami desu ka?

a. sono b. sore c. kono

II. Susunlah kalimat dibawah ini agar menjadi kalimat yang benar.

1. desu / sore / wa / no / watashi / kagi

2. no / desu / mira san / jisho / wa / kono

3. dare / sono / no / ka / kasa / desu / wa

4. are / desu / sensei / tsukue / no / wa

5. wa / hon / desu / kore

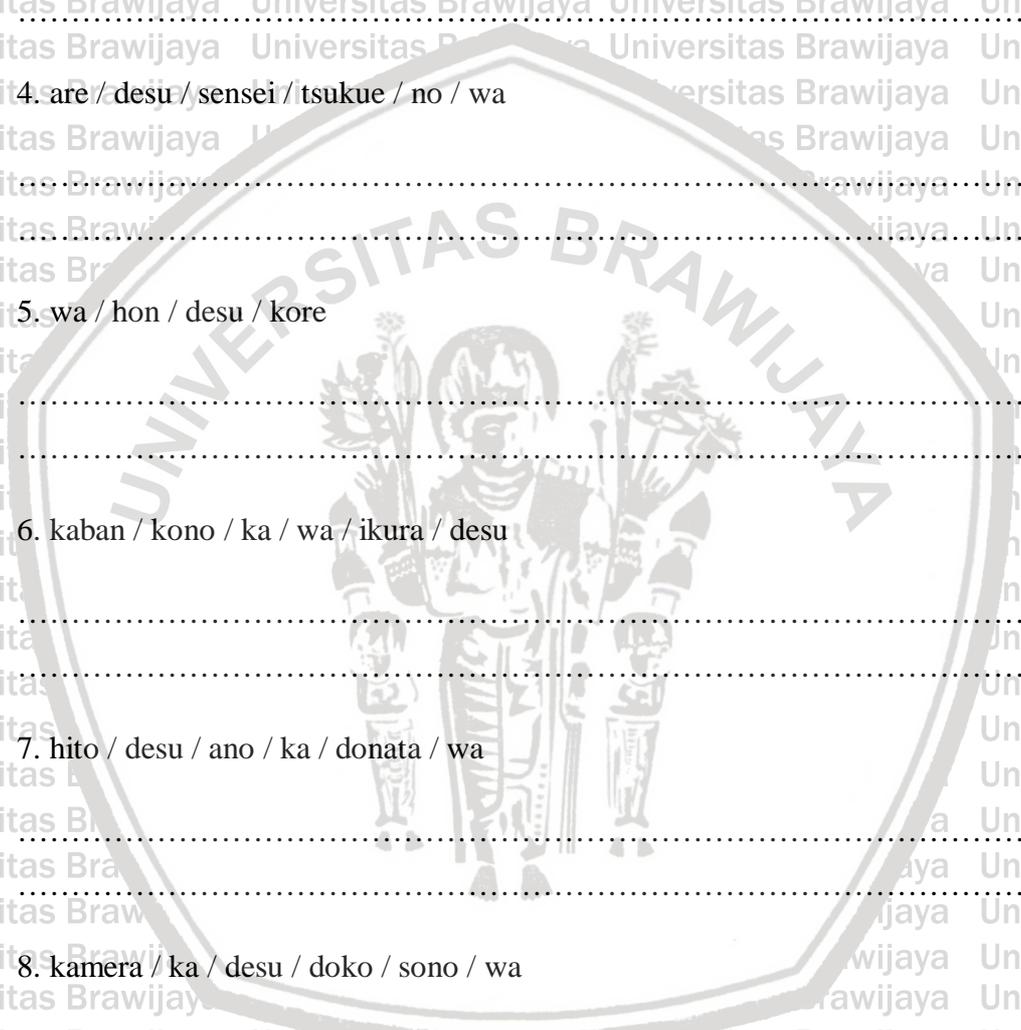
6. kaban / kono / ka / wa / ikura / desu

7. hito / desu / ano / ka / donata / wa

8. kamera / ka / desu / doko / sono / wa

9. 1.500 / wa / en / nekatari / kono / desu

10. Desu / kore / ano hito / wa / tokei / no



11. Kutsu / rupia / desu / 60.000 / wa / ano

12. wa / pen / dewa / sore / arimasen

13. dare / kaban / no / wa / desu / are / ka

14. oishii / ryouri / wa / kono / desu / totemo

15. zasshi / desu / wa / sore / nan / no / ka

III. Lingkarilah jawaban yang benar.

1. Kono

Kasa wa watashino desu.

Kore

2. Sono

Wa nan no te-pu desu ka? Nihongo no te-pu desu.

Sore

3. { Ano

Wa shinbun desu ka? ..hai, sore wa sinbun desu.

Kore

4. { Are

Hito wa dare desu ka?

Ano

5. { Ano

Wa nan desu ka? Techou desu.

Are

6. { Kore

Nekutai wo kudasai.

Kono

IV. Isilah titik-titik dibawah ini dengan kata tunjuk yang benar.

1.



A:wa kamera desu ka ?

B: hai, wa kamera desu.

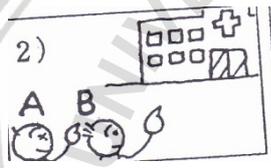
2.



A: wa kaban desu ka ?

B: hai, wa kaban desu.

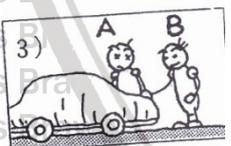
3.



A: wa byouin desu ka ?

B: hai, wa byouin desu.

4.



A: wa kuruma desu ka ?

B: hai, wa kuruma desu.

V.

Contoh : 1. A: Kono wa anata no tegami desu ka ?

B: ...Hai, watashino tegami desu.

2. A: Are wa dare no kaban desu ka ?

B: Kimura san no kaban desu.



1. A: Karina san no kaban wa dore desu ka ?

B: Kore akai kaban desu.



2. A: Santosu san no kutsu wa dore desu ka ?

B: Sono shiroi kutsu desu.



3. A: Matsumoto san no tsukue wa dore desu ka ?

B: Are ookii tsukue desu.



4. A: Satou san no uchi wa dore desu ka ?

B: Ano atarashii uchi desu.



5. A: Mira san no kasa wa dore desu ka ?

B: Kono kuroi kasa desu.



Kunci Jawaban

Romawi I: Pilihan ganda.

- | | |
|------------|-------------|
| 1. B. Are | 6. C. Ano |
| 2. C. Kore | 7. A. Are |
| 3. B. Sore | 8. C. Kore |
| 4. C. Kono | 9. A. Sono |
| 5. B. Sono | 10. B. Sore |

Romawi II: Menyusun kalimat agar menjadi kalimat yang benar.

- | | |
|------------------------------------|------------------------------------|
| 1. Sore wa watashino kagi desu. | 9. Kono nekutai wa 1500 en desu |
| 2. Kono jisho wa Mira san no desu. | 10. Kore wa anohito no tokei desu. |
| 3. Sono kasa wa dare no desu ka. | 11. Ano kutsu wa 60.000 rupia desu |
| 4. Are wa sensei no tsukue desu. | 12. Sore wa pen dewa arimasen |
| 5. Kore wa hon desu. | 13. Are wa dare no kaban desu ka |
| 6. Kono kaban wa ikura desu ka. | 14. Kono ryouri wa oishii desu. |
| 7. Ano hito wa donata desu ka. | 15. Sore wa nan no zasshi desu ka |
| 8. Sono kamera wa doko desu ka. | |

Romawi III: Lingkari Jawaban yang Benar

1. Kono Kasa wa watashino desu.
Kore

2. Sono
Sore

Wa nan no te-pu desu ka. Nihongo no te-pu desu.

3. Ano
Kore

Wa shinbun desu ka? ..hai, sore wa sinbun desu.

4. Are
Ano

Hito wa dare desu ka?

5. Ano
Are

Wa nan desu ka? Techou desu.

6. Are
Kono

Nekutai wo kudasai.

Romawi IV: Mengisi kalimat percakapan dengan kata tunjuk yang benar.

- 1. A: Kore ; B: Sore
- 2. A: Sore ; B: Kore

- 3. A: Are ; B: Are
- 4. A: Kore ; B: Sore

Romawi V: Benar atau Salah

- 1. Kono (x)
- 2. Sono (o)
- 5. Kono (o)

- 3. Ano (x)
- 4. Ano (o)

Kuisisioner

Kuisisioner ini akan digunakan untuk penelitian skripsi. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai kata tunjuk dalam bahasa Jepang. Data yang terkumpul bersifat tertutup dan akan benar-benar dijaga kerahasiaannya.

Nama:

Umur :

Jenis kelamin:

A. Isilah angket berikut dengan sejujurnya dan sesuai dengan kemampuan yang anda miliki !

1. Sudah berapa lama anda belajar bahasa Jepang ?
 - a. Satu tahun
 - b. \leq Satu tahun
 - c. \geq Satu tahun
2. Berapa lama waktu anda belajar bahasa Jepang disekolah?
 - a. Satu minggu sekali
 - b. satu minggu dua kali
 - c. satu minggu tiga kali
3. Apakah anda tertarik belajar bahasa Jepang?
 - a. Ya
 - b. Sedikit tertarik
 - c. Tidak Tertarik
4. Apakah anda paham dengan kosakata bahasa Jepang selama ini?

- a. Paham b. Sedikit paham c. Tidak paham
5. Apakah anda sudah mempelajari kata tunjuk bahasa Jepang ?
- a. Sudah b. Belum c. Tidak pernah sama sekali
6. Seberapa pentingkah belajar kata tunjuk bahasa Jepang ?
- a. Penting b. Tidak begitu penting c. Tidak penting
7. Apakah anda benar-benar memahami penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* ?
- a. Saya paham b. Saya tidak begitu paham c. Kurang paham
8. Apakah anda dapat membedakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*?
- a. Iya b. Ragu-ragu c. Tidak
9. Bagaimana cara anda untuk memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*?
- a. Dengan gambar b. Praktek c. Lain-lain
10. Apakah anda kesulitan pada saat akan menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*?
- a. Iya b. Tidak begitu sulit c. Sangat sulit
11. Apakah Bapak/Ibu guru perlu menjelaskan sekali lagi tentang penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* agar anda dapat benar-benar memahami hal tersebut ?
- a. Perlu b. Tidak begitu perlu c. Tidak perlu
12. Kesulitan apa yang anda hadapi pada saat menggunakan kata tunjuk dalam bahasa Jepang ?
13. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut ?
- a. Dengan menghafal b. Belajar lewat media film atau komik c. Bertanya kepada Bapak/ Ibu guru

Terima Kasih

Kuisisioner

Kuisisioner ini akan digunakan untuk penelitian skripsi. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai kata tunjuk dalam bahasa Jepang. Data yang terkumpul bersifat tertutup dan akan benar-benar dijaga kerahasiaannya.

Nama: Doni P

Umur: 16 th

Jenis kelamin: L

A. Isilah angket berikut dengan sejujurnya dan sesuai dengan kemampuan yang anda miliki !

- Sudah berapa lama anda belajar bahasa Jepang ?
a. Satu tahun b. \leq Satu tahun c. \geq Satu tahun
- Berapa lama waktu anda belajar bahasa Jepang disekolah?
a. Satu minggu sekali b. satu minggu dua kali c. satu minggu tiga kali
- Apakah anda tertarik belajar bahasa Jepang?
a. Ya b. Sedikit tertarik c. Tidak Tertarik
- Apakah anda paham dengan kosakata bahasa Jepang selama ini?
a. Paham b. Sedikit paham c. Tidak paham
- Apakah anda sudah mempelajari kata tunjuk bahasa Jepang ?
a. Sudah b. Belum c. Tidak pernah sama sekali
- Seberapa pentingkah belajar kata tunjuk bahasa Jepang ?
a. Penting b. Tidak begitu penting c. Tidak penting
- Apakah anda benar-benar memahami penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* ?
a. Saya paham b. Saya tidak begitu paham c. Kurang paham

8. Apakah anda dapat membedakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*?

- a. Iya b. Ragu-ragu c. Tidak

9. Bagaimana cara anda untuk memahami kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*?

- a. Dengan gambar b. Praktek c. Lain-lain

10. Apakah anda kesulitan pada saat akan menggunakan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano*?

- a. Iya b. Tidak begitu sulit c. Sangat sulit

11. Apakah Bapak/Ibu guru perlu menjelaskan sekali lagi tentang penggunaan kata tunjuk bahasa Jepang khususnya *kore, sore, are* dan *kono, sono, ano* agar anda dapat benar-benar memahami hal tersebut ?

- a. Perlu b. Tidak begitu perlu c. Tidak perlu

12. Kesulitan apa yang anda hadapi pada saat menggunakan kata tunjuk dalam bahasa Jepang ?

Tidak hafal huruf hiragana dan katakana

13. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut ?

- a. Dengan menghafal b. Belajar lewat media film atau komik c. Bertanya kepada Bapak/ Ibu guru

Terima Kasih

Dibawah ini cara menghitung kemampuan siswa berdasarkan nilai di setiap soal. Pertama yang akan di hitung ialah soal kore.

Interval	x	f	f.x
23-28	25	10	250
29-34	31	-	-
35- 40	37	9	333
41- 46	43	-	-
47-52	49	11	539
53-58	55	-	-
59-64	61	9	549
Jumlah		f = 39	f.x = 1671

1. Untuk menghitung besarnya kelas peneliti menggunakan rumus Sturges $K = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2004:129).

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

Log = logaritma

$$K = 1 + (3,3 \log 39)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,59)$$

$$= 1 + 5,24$$

$$= 6,24 \text{ atau } 6$$

Diketahui $\sum fx = 1671$

$$n = 39$$

Maka $M = \frac{\sum fx}{n}$

$$M = \frac{1671}{39}$$

$$= 42,84$$

Jadi kemampuan rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu pada soal kore adalah 42,84 dan termasuk kemampuan kategori kurang.

Interval	x	f	f.x
20-25	22	7	154
26-31	28	-	-
32-37	34	8	272
38-43	40	-	-
44-49	46	12	552
50-55	52	-	-
56-61	58	7	406
62-67	64	4	256
68-73	70	-	-
74-79	76	1	76
Jumlah		f = 39	f.x = 1716

Untuk menghitung besarnya kelas peneliti menggunakan rumus Sturges $K = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2004:129).

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

Log = logaritma

$$K = 1 + (3,3 \log 39)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,59)$$

$$= 1 + 5,24$$

$$= 6,24 \text{ atau } 6$$

Diketahui $\sum fx = 1716$

$$n = 39$$

Maka $M = \frac{\sum fx}{n}$

$$M = \frac{1716}{39}$$

$$= 44$$

Jadi kemampuan rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu pada soal *sore* adalah 44 dan termasuk klasifikasi kemampuan kategori kurang.

3.

Interval	x	f	f.x
15-20	17	2	34
21-26	23	-	
27-32	29	-	
33-38	32	11	352
39-43	41	-	
44-49	46	-	
50-55	52	17	884
56-61	58	-	
62-67	64	9	576
Jumlah		f= 39	f.x = 1846

Untuk menghitung besarnya kelas peneliti menggunakan rumus Sturges $K = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2004:129).

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

Log = logaritma

$$K = 1 + (3,3 \log 39)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,59)$$

$$= 1 + 5,24$$

$$= 6,24 \text{ atau } 6$$

Diketahui $\sum fx = 1846$

$$n = 39$$

Maka $M = \frac{\sum fx}{n}$

$$M = \frac{1846}{39}$$

$$= 47,33$$

Jadi kemampuan rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu pada soal *are* adalah 47,33 dan termasuk klasifikasi kemampuan kategori kurang.

4.

Interval	x	f	f.x
20-25	22	9	198
26-31	28	-	-
32-37	34	9	306
38-43	40	-	-
44-49	46	12	552
50-55	52	-	-
56-61	58	7	406
62-67	64	2	128
Jumlah		f= 39	f.x = 1590

Untuk menghitung besarnya kelas peneliti menggunakan rumus Sturges $K = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2004:129).

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

Log = Logaritma

$$K = 1 + (3,3 \log 39)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,59)$$

$$= 1 + 5,24$$

$$= 6,24 \text{ atau } 6$$

Diketahui $\sum fx = 1590$

$$n = 39$$

Maka
$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M = \frac{1590}{39}$$

$$= 40,76$$

Jadi kemampuan rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu pada soal *kono* adalah 40,76 dan termasuk klasifikasi kemampuan kategori kurang.

5.

Interval	x	f	f.x
20-25	22	9	198
26-31	28	-	-
32-37	34	-	-
38-43	40	18	720
44-49	46	-	-
50-55	52	-	-
56-61	58	10	580
62-67	64	-	-
68-73	70	-	-
74-79	76	-	-
80-85	82	2	164
Jumlah		f= 39	f.x = 1662

Untuk menghitung besarnya kelas peneliti menggunakan rumus Sturges $K = 1 + 3,3 \log n$ (Sudjana, 2004:129).

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

Log = Logaritma

$$K = 1 + (3,3 \log 39)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,59)$$

$$= 1 + 5,24$$

$$= 6,24 \text{ atau } 6$$

Diketahui $\sum fx = 1662$

$$n = 39$$

Maka
$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M = \frac{1662}{39}$$

$$= 42,61$$

Jadi kemampuan rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu pada soal *sono*

adalah 42,61 dan termasuk klasifikasi kemampuan kategori kurang.

6.

Interval	x	f	f.x
15-20	17	6	102

21-26	23	-	-
27-32	29	-	-
33-38	32	21	672
39-43	41	-	-
44-49	46	-	-
50-55	52	9	468
56-61	58	-	-
62-67	64	3	192
Jumlah		f= 39	f.x = 1434

Untuk menghitung besarnya kelas peneliti menggunakan rumus Sturges $K = 1$

$+3,3 \log n$ (Sudjana, 2004:129).

K = jumlah kelas interval

n = jumlah data observasi

Log = Logaritma

$$K = 1 + (3,3 \log 39)$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,59)$$

$$= 1 + 5,24$$

$$= 6,24 \text{ atau } 6$$

Diketahui $\sum fx = 1434$

$$n = 39$$

Maka
$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

$$M = \frac{1434}{39}$$

$$= 36,76$$

Jadi kemampuan rata-rata siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu pada soal *ano* adalah 36,76 dan termasuk klasifikasi kemampuan kategori gagal.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145 Indonesia

Telp. (0341) 575875 Fax. (0341) 575822

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Serli Novita Sari
2. NIM : 105110201111008
3. Program Studi : S1 Sastra Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik-Sintaksis
5. Judul Skripsi : Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Wonoayu Tahun Ajaran 2013-2014 dalam Memahami Kata Tunjuk Bahasa Jepang.
6. Tanggal Mengajukan : 17 Februari 2014
7. Tanggal Selesai Revisi : 29 Januari 2015
8. Nama Pembimbing : I. Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
II. Nadya Inda Syartanti, M.Si.

9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	3 Maret 2014	Pengajuan Judul	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
2.	24 Maret 2014	Pengajuan Bab I, II, III	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
3.	4 Mei 2014	Revisi Bab I, II, III dan Pengajuan Bab IV	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	
4.	4 Juni 2014	Revisi Bab IV	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.	

5.	11 Juni 2014	Revisi Bab I,II,III	Nadya Inda Syartanti, M.Si.
6.	18 Juli 2014	ACC Bab I,II,III,IV	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
7.	23 Juli 2014	ACC Bab I, II, III	Nadya Inda Syartanti, M.Si.
8.	9 Oktober 2014	Seminar Proposal	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
			Nadya Inda Syartanti, M.Si.
9.	1 Desember 2014	Revisi Seminar Proposal	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
			Nadya Inda Syartanti, M.Si.
10.	12 Desember 2014	ACC Seminar Hasil	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
11.	12 Desember 2014	ACC Seminar Hasil	Nadya Inda Syartanti, M.Si.
12.	22 Desember 2014	Seminar Hasil	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
			Nadya Inda Syartanti, M.Si.
13.	6 Januari 2015	Revisi Seminar Hasil	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
			Nadya Inda Syartanti, M.Si.
			Aji Setyanto, M.Litt.
14.	8 Januari 2015	ACC Ujian Skripsi	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
			Nadya Inda Syartanti, M.Si.
			Aji Setyanto, M.Litt.
15.	27 Januari 2015	Ujian Skripsi	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
			Nadya Inda Syartanti, M.Si.
			Aji Setyanto, M.Litt.
16.	29 Januari 2015	Revisi Akhir	Ismatul Khasanah, M.Ed.,Ph.D.
			Nadya Inda Syartanti, M.Si.
			Aji Setyanto, M.Litt.

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai



Dosen Pembimbing I

Malang, 30 Januari 2015

Dosen Pembimbing II

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518 200501 2 001

Nadya Ina Syartanti, M.Si.

NIP. 19790509 200801 2 015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518 200501 2 001

